

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA
PEMERINTAHAN PRESIDEN HARRY S. TRUMAN
TAHUN 1945 - 1953**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah.**



Oleh :

MERRI ASNA MEGAWATI

NIM : 051314016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA
PEMERINTAHAN PRESIDEN HARRY S. TRUMAN
TAHUN 1945 - 1953**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

Nama : MERRI ASNA MEGAWATI

NIM : 051314016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA PEMERINTAHAN

PRESIDEN HARRY S. TRUMAN

TAHUN 1945 – 1953

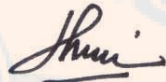
Oleh :

Merri Asna Megawati

051314016

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Theresia Sumini, M.Pd

Tanggal 14 Januari 2010

Pembimbing II



Drs. A.A. Padi

Tanggal 14 Januari 2010

SKRIPSI

KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA PEMERINTAHAN
PRESIDEN HARRY S. TRUMAN
TAHUN 1945 – 1953

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Merri Asna Megawati
NIM : 051314016

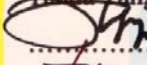
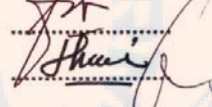
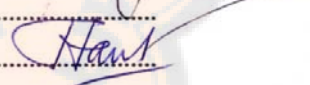
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Januari 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Yohanes Harsoyo, S. Pd., M.Si.
Sekretaris : Drs. B. Musidi, M. Pd.
Anggota : Dra. Theresia Sumini, M.Pd.
Anggota : Drs. A.A.Padi
Anggota : Drs. A.K. Wiharyanto, M.M.

Tanda Tangan


.....

.....

.....

Yogyakarta, 30 Januari 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,



Drs. Parsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati kupersembahkan

Skripsi ini kepada :

1. Tuhanku yang senantiasa selalu menjaga, melindungi dan memberikanku kekuatan serta kemampuan.
2. Papa dan Mama yang selalu mencintai, menyayangi, mencurahkan kasih dan sayangnnya serta mendukungku.
3. Para pendidik yang tiada pernah bosan untuk selalu mengajariku dengan segala ilmu yang dimilikii.

Terima kasih kuucapkan atas segala kebaikan dan kebahagiaan yang telah kalian berikan kepadaku hingga saat ini. Semoga akan selalu menjadi kenangan yang terindah. *Thanks for all.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

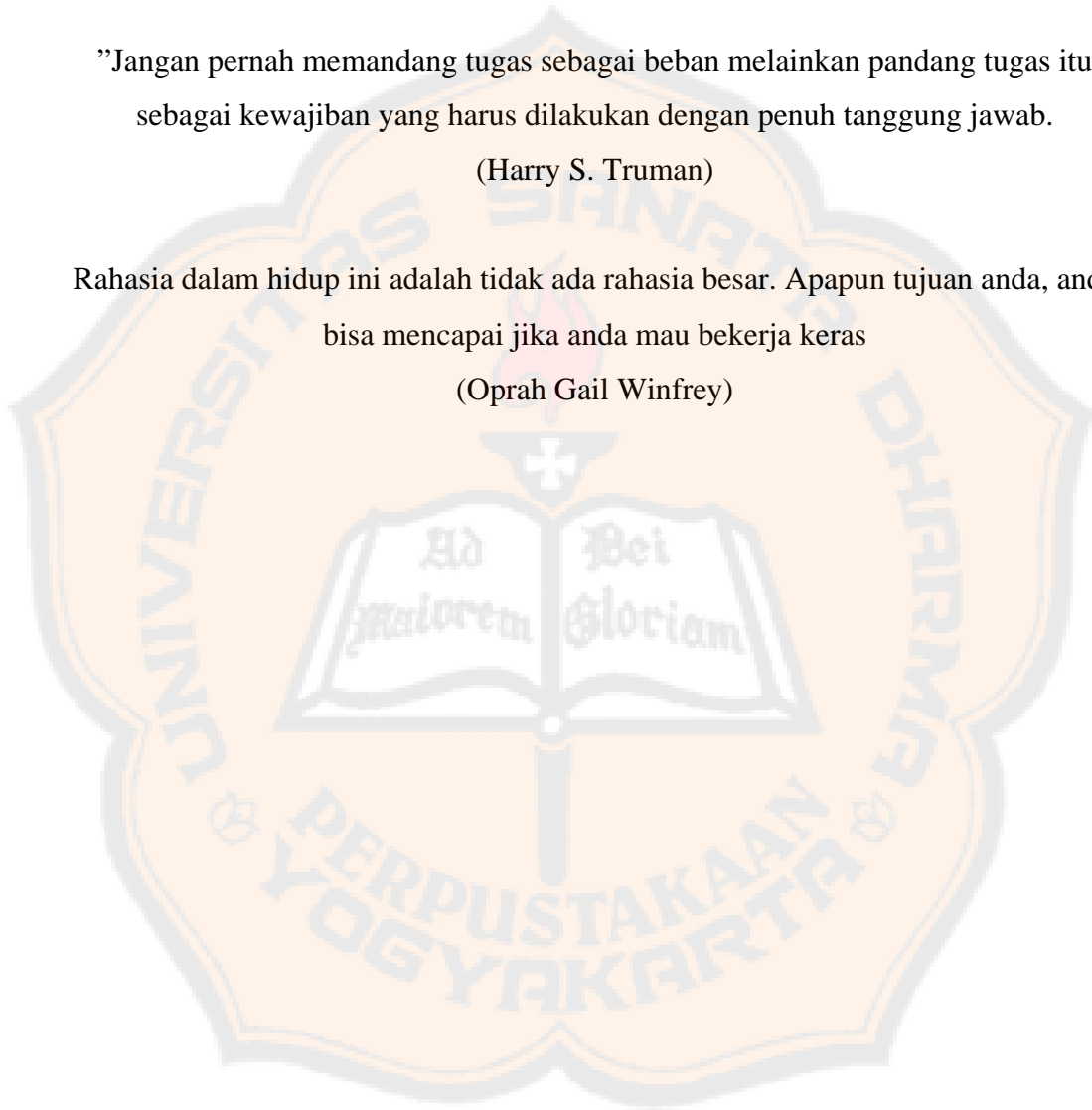
” Bersukacitalah dalam pengharapan; Bersabarlah dalam kesesakan; Bertekunlah dalam doa” (Roma 12 : 12)

”Jangan pernah memandang tugas sebagai beban melainkan pandang tugas itu sebagai kewajiban yang harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

(Harry S. Truman)

Rahasia dalam hidup ini adalah tidak ada rahasia besar. Apapun tujuan anda, anda bisa mencapai jika anda mau bekerja keras

(Oprah Gail Winfrey)



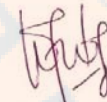
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Januari 2010

Penulis



Merri Asna Megawati



ABSTRAK

**KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA PEMERINTAHAN
PRESIDEN HARRY S. TRUMAN TAHUN 1945-1953**

Oleh : Merri Asna Megawati

NIM : 051314016

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi. 2) Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman. 3) Dampak kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman bagi Amerika Serikat dan Eropa Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang meliputi : heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Model penulisan yang digunakan adalah deskriptif analitis yaitu suatu model penulisan sejarah yang membutuhkan landasan teori atau kerangka konseptual untuk memecahkan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman membuat kebijakan ekonomi ialah faktor politik yaitu keinginan Amerika Serikat mencegah penyebaran paham komunis di negara-negara Eropa Barat, faktor ekonomi yaitu keinginan Amerika Serikat untuk memulihkan perekonomian negara-negara di Eropa Barat pasca perang dunia kedua, faktor sosial yaitu keinginan Amerika Serikat untuk mensejahterakan masyarakat dunia sebagai perwujudan dari paham Demokrasi yang dianutnya (2) Kebijakan Harry S. Truman mampu mengembalikan situasi perekonomian Amerika Serikat maupun negara-negara Eropa Barat pasca perang dunia kedua. (3) Dampak dari kebijakan ekonomi masa pemerintahan Harry S. Truman membawa kemajuan bagi Amerika Serikat maupun negara-negara Eropa Barat. Bagi Amerika Serikat yaitu mampu menjaga keseimbangan harga suatu barang dan menekan lajunya angka pengangguran, sedangkan bagi negara-negara Eropa Barat, Amerika Serikat mampu membantu memulihkan kembali perekonomian dengan kemajuan di bidang industri, teknologi dan sosial.

ABSTRACT

**UNITED STATES ECONOMICS POLICY UNDER HARRY S. TRUMAN
GOVERNMENT IN 1945-1953**

By : Merri Asna Megawati

NIM : 051314016

This study aims to describe and analyze some important points, namely (1) The underlying factors which influenced Harry S. Truman in making policies concerning economics issues; (2) The United States economic policies under Harry S. Truman government; (3) The impacts of those policies for the United States and Western Europe.

The study used a historical method that included heuristic, verification, interpretation and historiography. An analytical description, that is a model in historical writing requiring a theoretical framework to solve the problem, was also applied.

The result showed that (1) The factors influencing Harry S. Truman in his decision making regarding the economic policy were political factor, that was the willingness of the United States to prevent the spread of communism in Western Europe; economic factor, that was the willingness of the United States to put the economy situation of Western Europe countries back on its feet after the World War II; social factor that was the willingness of the United States to fasten the prosperity of the world as the realization of the democracy that the United States believed; (2) The Harry S. Truman's policy was capable of recovering the economics condition in either the United States or Western Europe after World War II; (3) The effect of the economics policy under the Harry S. Truman government led the United States and Western Europe countries to the development. The impact of this policy is its success to maintain the price balance of particular good as well as to decrease the unemployment rate. Meanwhile, the impact of this policy for Western Europe countries is its success in strengthening the United States role in recovering those countries economic sector as well as bringing the advance in technological, industrial and social sector.

**LEMBAR PERNYATAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Merri Asna Megawati

Nomor Mahasiswa : 051314016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA
Pemerintahan Presiden Harry S. Truman
TAHUN 1945 – 1953**

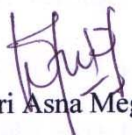
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 Januari 2010

Yang menyatakan


Merri Asna Megawati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” *Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman Tahun 1945-1953* ”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma.
4. Ibu Dra. Theresia Sumini, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang bersedia memberikan bimbingan, saran dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. A.A.Padi. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis
6. Seluruh dosen Sanata Dharma khususnya dosen Pendidikan Sejarah yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan membimbing penulis selama kuliah.
7. Staff Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak memberikan pelayanan kepada penulis dalam mendapatkan sumber sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Halomoan Sirait dan Ibu Lenora Erlina Siahaan serta kakakku Novianti Lestari dan kedua adikku Erni Las Marito dan Wahyu Roy Parulian Sirait yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, nasehat, dukungan dan pengorbanan yang sangat besar dan tanpa batas.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati bersedia menerima sumbangan pemikiran, saran maupun kritik yang bertujuan untuk menyempurnakan tulisan ini.

Penulis

Merri Asna Megawati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I . PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	29
BAB II. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	
HARRY S. TRUMAN DALAM MEMBUAT	
KEBIJAKAN EKONOMI.....	31
A. Faktor Politik.....	34
B. Faktor Ekonomi.....	40
C. Faktor Sosial.....	45

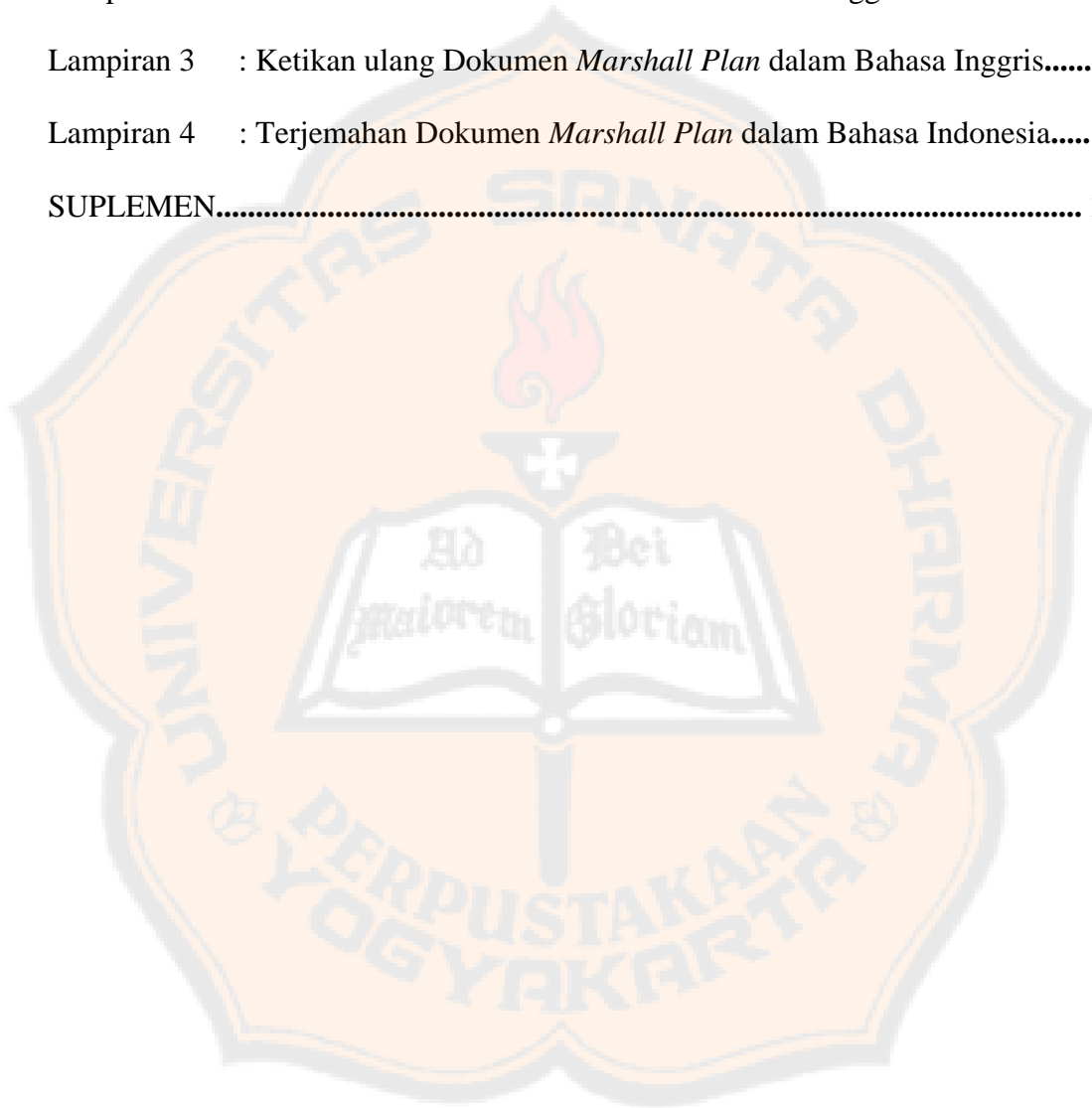
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III.KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA	
PEMERINTAHAN PRESIDEN HARRY S. TRUMAN.....	49
A. Kebijakan bagi Amerika Serikat.....	51
B. Kebijakan bagi Eropa Barat.....	61
BAB IV.DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI MAERIKA SERIKAT MASA	
PEMERINTAHAN PRESIDEN HARRY S. TRUMAN BAGI	
AMERIKA SERIKAT DAN EROPA BARAT.....	74
A. Dampak kebijakan ekonomi bagi Amerika Serikat.....	75
B. Dampak kebijakan ekonomi bagi Eropa Barat.....	80
BAB V. KESIMPULAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Foto Diri Presiden Harry S. Truman.....	98
Lampiran 2	: Dokumen Asli <i>Marshall Plan</i> dalam bahasa Inggris.....	99
Lampiran 3	: Ketikan ulang Dokumen <i>Marshall Plan</i> dalam Bahasa Inggris.....	100
Lampiran 4	: Terjemahan Dokumen <i>Marshall Plan</i> dalam Bahasa Indonesia.....	101
SUPLEMEN.....		102



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat penting dari seluruh aspek kehidupan manusia sebab aspek ini dapat mempengaruhi keberadaan suatu negara di hadapan negara lain. Hal inilah yang menjadi pegangan utama bagi negara Amerika Serikat yang memiliki cerita tersendiri mengenai perekonomian yang pernah dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peristiwa yang telah mewarnai perjalanan kehidupan bangsa Amerika Serikat khususnya dalam bidang ekonomi. Dari peristiwa-peristiwa tersebut mendorong Amerika Serikat selalu berusaha mempertahankan keberadaannya sebagai negara *super power* di depan negara-negara lain yang ada di muka bumi ini. Peristiwa tersebut diantaranya ialah Perang Saudara dan Perang Dunia Pertama. Masing-masing dari peristiwa tersebut memiliki makna yang berarti bagi Amerika Serikat khususnya dalam pembangunan dan perkembangan industri sehingga mampu membawa Amerika Serikat menjadi suatu negara yang semakin dewasa dan matang yang pantas untuk diperhitungkan dalam kancah percaturan internasional.

Apabila dirunut, perjalanan perekonomian Amerika Serikat yang saat ini sudah terlihat sangat maju seperti sekarang ini, ternyata juga pernah mengalami jatuh bangun layaknya negara-negara lain. Hal ini dapat dilihat pada masa pemerintahan Presiden Franklin Delano Roosevelt. Pada masa pemerintahannya, Amerika Serikat

mengalami masa depresi ekonomi yang sangat parah atau *Zaman Malaise*.¹ Zaman Malaise² ini merupakan warisan dari pemerintahan sebelum Franklin Delano Roosevelt yaitu masa pemerintahan presiden Horbert Hoover. Keadaan ini sempat membawa kekuatiran yang berujung rasa trauma tersendiri bagi masyarakat Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan baru pertama kalinya keadaan tersebut terjadi di negara mereka. Dengan kondisi seperti ini menuntut presiden Franklin Delano Roosevelt untuk berusaha dan bekerja lebih giat lagi sampai pada akhirnya pada masaa pemerintahannya melahirkan suatu kebijakan yang dikenal dengan *New Deal*.

New Deal merupakan satu-satunya upaya yang dilakukan oleh Presiden Franklin Delano Roosevelt untuk meredakan keadaan darurat pada saat itu.³ Atau dengan kata lain *New Deal* adalah program reformasi ekonomi Amerika Serikat di dasawarsa 1930-an yang dirancang dengan tujuan untuk membawa Amerika Serikat keluar dari kemelut Depresi ekonomi yang tergolong hebat.⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa program *New Deal* ini ditujukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi rakyat sehingga diharapkan Amerika Serikat dapat memulai kembali pertumbuhan ekonominya. Hal ini dilakukan agar Amerika Serikat tetap mendapatkan tempat yang agung dan tinggi di mata negara-negara yang ada di muka bumi ini.

¹ *Garis Besar Ekonomi Amerika*, Dinas Penerangan Amerika Serikat. Kedutaan Besar Amerika Serikat, Jakarta, hlm. 39.

² Zaman Malaise adalah suatu peristiwa menurunnya tingkat ekonomi secara drastis yang dialami baik itu negara industri maupun negara berkembang. Pada zaman ini volume perdagangan internasional menurun, pendapatan pajak menurun, sektor pertanian, pertambangan dan perhutanan juga mengalami penurunan. Zaman ini terjadi dari tahun 1929-1939.

³ *Ibid.*, hlm. 39.

⁴ Gordon Manuain, *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*, Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, hlm.176.

New Deal membawa perubahan-perubahan besar bagi Amerika Serikat khususnya dalam bidang ekonomi. Perubahan tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan sistem perekonomian Amerika Serikat yang beralih menjadi sistem ekonomi campuran, yaitu sistem ekonomi dimana baik pemerintah maupun swasta memegang peranan penting baik itu yang menyangkut produksi, konsumsi, investasi dan simpanan.⁵ Dengan adanya program *New Deal* tersebut dapat membantu pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, sehingga dengan sendirinya menimbulkan rasa percaya diri untuk mampu bersaing dengan negara-negara yang lainnya.

Menjelang akhir tahun 1944, untuk ke empat kalinya Franklin Delano Roosevelt terpilih kembali menjadi seorang presiden. Pada masa pemerintahannya kali ini ia didampingi oleh Harry S. Truman yang ditetapkan sebagai wakil presiden. Akan tetapi pasangan ini tidak dapat melanjutkan kerjasamanya sebab sekitar bulan April tahun 1945, setelah kembalinya dari Yalta untuk menghadiri Konferensi Yalta, Franklin Delano Roosevelt meninggal dunia yang diakibatkan oleh pendarahan otak.⁶ Dengan keadaan seperti ini, wakilnya yaitu Harry S. Truman diminta untuk menggantikannya sebagai presiden. Hal ini sesuai dengan konstitusi Amerika Serikat pasal II ayat 1.5, yang berbunyi "Dalam hal kepindahan presiden dari kantornya, atau kematiannya, atau mengundurkan diri, atau ketidakmampuannya dalam menjalankan tugas-tugasnya maka akan diserahkan atau dipindahkan kepada wakil presiden dan kongres juga bisa menyediakan surat kepindahan, kematian, atau ketidakmampuan

⁵ *Ibid.*, hlm. 173.

⁶ Dinas Penerangan dan Kebudayaan Amerika Serikat. " Presiden-Presiden Amerika Serikat <http://buku1.President.com> hlm.64 di akses pada tanggal 18 februari 2009.

baik presiden maupun wakil presiden dan kemudian mengumumkannya kepada pegawai yang akan bertindak sebagai presiden hingga seorang presiden telah terpilih”.⁷ Sehari setelah upacara pemakaman Franklin Delano Roosevelt yaitu tanggal 13 April 1945, Harry S. Truman mengucapkan sumpah kepresidenannya. Dengan disaksikan oleh seluruh warga negara Amerika Serikat, ia resmi menjadi presiden untuk menggantikan Franklin Delano Roosevelt.

Harry S. Truman memulai suatu masa kepemimpinan yang efektif dengan melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pokok dari kebijakan ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri melalui program *New Deal* yang kemudian program ini berganti nama yaitu *Fair Deal*.⁸ Bukan hanya itu saja, pada masa pemerintahan Harry S. Truman campur tangan pemerintah semakin luas khususnya dalam bidang ekonomi.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Harry S. Truman tidak luput dari masalah baik itu masalah dalam negeri maupun masalah luar negeri. Masalah dalam negeri yang dihadapinya ialah ia harus mampu mengalihkan situasi ekonomi Amerika Serikat dari masa perang ke masa damai. Hal ini harus dilakukannya agar Amerika Serikat dapat terhindar dari depresi ekonomi yang pernah melanda negara besar dan kaya tersebut. Pemerintah dituntun berusaha keras untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak terjadi krisis kepercayaan di kalangan masyarakat Amerika Serikat terhadap pemerintahan, sedangkan masalah luar negeri yaitu ia mengeluarkan

⁷ Sayre S. Wallace, *American Government*, New York, Barnes & Noble INC, 1873, hlm. 227.

⁸ USIS, *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*, hlm. 334.

keputusan untuk memperbaiki dan memulihkan keadaan ekonomi negara-negara di Eropa Barat yang mengalami keterpurukan akibat keterlibatan negara-negara di Eropa Barat pada perang dunia kedua. Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat, semata-mata hanyalah ditujukan untuk dapat membendung pengaruh paham komunis yang telah dilancarkan oleh pihak Uni Soviet di Eropa Timur.

Program-program yang dijalankan dan diterapkan oleh presiden Harry S. Truman pada masa pemerintahannya khususnya dalam bidang ekonomi baik bagi Amerika Serikat maupun negara-negara di Eropa Barat ternyata mampu membawa Amerika Serikat menjelma sebagai negara yang tidak ada tandingannya, sekalipun dengan negara Uni Soviet. Usaha yang dilakukan Harry S. Truman tidaklah sia-sia sebab Amerika Serikat lahir sebagai negara yang unggul di tengah negara-negara yang mengalami keterpurukan dan kehancuran pasca perang dunia kedua.

Kemajuan dan kesuksesan yang diperoleh Amerika Serikat mempengaruhi anggapan banyak orang yang mengatakan bahwa Amerika Serikat adalah sebuah negeri yang penuh kesempatan. Hal ini bisa dilihat dari setelah merdeka, berlanjut pada masa Perang Dunia I, Perang Dunia II, Perang Dingin dan sampai sekarang ini, Amerika Serikat mampu menunjukkan kepada negara-negara di seluruh dunia bahwa Amerika Serikat merupakan satu-satunya negara yang memiliki kekuatan dunia khususnya dengan keadaan ekonomi yang lebih besar.⁹ Sehingga julukan sebagai negara adikuasa atau adidaya pantas diberikan dan akan terus disandangnya.

⁹ William Bradley dan Mochtar Lubis, *Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat*, Jakarta, YOI, 1991, hlm. 75.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui secara jelas dan detail tentang kebijakan ekonomi Amerika Serikat khususnya masa pemerintahan presiden Harry S. Truman (1945-1953), maka akan dikaji tiga (3) permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi?
2. Kebijakan ekonomi apakah yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat?
3. Bagaimana dampak kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini secara umum diarahkan pada upaya menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman tahun 1945-1953. Untuk itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak dari kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Untuk menambah bahan bacaan yang berguna bagi pembaca baik yang berada di lingkungan Universitas Sanata Dharma maupun bagi pembaca yang berada di luar Universitas Sanata Dharma khususnya mengenai kebijakan ekonomi Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Harry S. Truman.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah perbendaharaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan sejarah khususnya tentang kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan Presiden Harry S. Truman.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah khususnya tentang kebijakan ekonomi Amerika Serikat khususnya pada masa pemerintahan Presiden Harry S. Truman.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengambil kurun waktu antara tahun 1945 – 1953 yang merupakan rentan waktu masa pemerintahan presiden Harry S. Truman. Kurun waktu yang cukup lama lewat memang membawa kesulitan tersendiri dalam menemukan sumber – sumber yang berbicara tentang presiden Harry S. Truman. Hal ini memang di sadari oleh penulis. Dengan sumber yang berhasil diperoleh untuk menulis tentang masa pemerintahan presiden Harry S. Truman, kiranya dapatlah dibuat suatu rekonstruksi peristiwa sejarah khususnya tentang Kebijakan ekonomi Amerika

Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman. Penulisan ini lebih pada penulisan studi pustaka.

Dalam penelitian sejarah terdapat dua sumber sejarah yang dilihat berdasarkan sifatnya yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari kesaksian para saksi mata atau para pelaku peristiwa itu sendiri yang disaksikan dengan mata kepala sendiri atau dengan panca indera yang lain atau dengan alat mekanik seperti telepon atau lain-lain untuk mengetahui suatu peristiwa.¹⁰

Louis Gottschalk juga menekankan bahwa sumber primer tidak perlu "asli" (asli yang dimaksudkan di sini adalah bahwa dari sumber yang ada dalam peristiwa tersebut) tetapi sumber primer itu hanya harus "asli" dalam artian kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan dari tangan pertama.¹¹ Dengan demikian sumber primer harus dihasilkan oleh seseorang yang sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan.¹²

Sumber primer dalam penulisan skripsi ini berupa sumber tertulis yang diperoleh melalui buku. Buku yang dimaksud penulis adalah sebagai berikut

Pertama : *1945 Years of Decisions Memoirs by Harry S. Truman volume I* (1945 Tahun Keputusan Riwayat Hidup Harry S. Truman volume I). Buku ini merupakan bagian pertama yang diterbitkan oleh *The New American Library of World Literature, Inc*, New York, tahun 1955. Buku ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadi dari

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, UI Press, 1969, hlm. 35.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 36.

¹² *Ibid.*, hlm. 35.

Harry S. Truman sendiri yang menyangkut diri beliau mulai dari masa kecil, keluarga, pekerjaan, keterlibatan beliau dalam dunia politik hingga akhirnya menjadi presiden serta faktor-faktor yang mendorong Harry S. Truman untuk membuat suatu kebijakan ekonomi. Buku ini sangat diperlukan untuk membahas bab II yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi.

Kedua : *1946 – 1952 Years of Trial and Hope Memoirs by Harry S. Truman volume II* (1946 – 1952 Tahun percobaan dan harapan riwayat hidup Harry S. Truman volume II). Ini merupakan buku kedua yang diterbitkan oleh *The New American Library of World Literature, Inc*, New York, tahun 1965. Buku kedua ini merupakan lanjutan dari buku pertama yang ditulis oleh Harry S. Truman. Isi dari buku kedua ini ialah mengenai pencalonan dirinya menjadi presiden Amerika Serikat untuk kedua kalinya yaitu pada tahun 1948 dan langkah-langkah yang ditempuhnya dalam mempertahankan status Amerika Serikat di mata negara-negara yang ada di muka bumi ini. Buku ini digunakan untuk membahas Bab II.

Ketiga : *Dokumen-Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan Asia*, disunting oleh William Bradley dan Mochtar Lubis, diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia, 1991, Jakarta, berisi tentang ciri-ciri politik luar negeri Amerika Serikat, dokumen-dokumen tentang deklarasi universal hak-hak asasi manusia, doktrin Truman dan usulan rencana Marshall. Buku ini sangat penting untuk penelitian ini sebab memuat dokumen-dokumen resmi Doktrin Truman atau *Truman Doctrine* dan Rencana Marshall atau *Marshall Plan*. Dokumen-dokumen resmi ini

sangat diperlukan untuk membahas bab III mengenai kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman.

Keempat : *Documents of American History*, ditulis oleh Henry Steele Commager, diterbitkan oleh Prentice Hall, New Jersey. Buku ini berisi tentang peristiwa – peristiwa dan tindakan yang dilakukan oleh semua presiden Amerika Serikat tidak terkecuali Harry S. Truman. Buku ini diperlukan untuk membahas bab III tentang kebijakan ekonomi Amerika Serikat khususnya masa pemerintahan Harry S. Truman.

Selain sumber primer di atas, penulis juga menggunakan sumber sekunder yang dapat mendukung penulisan skripsi ini. Sumber sekunder yang pertama ialah Buku *The United States In The Second World War*, ditulis oleh Marc Harris, diterbitkan Barnes and Noble, 1946, New York, berisi tentang kedudukan Amerika Serikat pada masa perang dunia kedua. Buku ini diperlukan untuk membahas bab II tentang keadaan ekonomi Amerika Serikat.

Sumber sekunder yang kedua adalah *Garis Besar Ekonomi Amerika* yang diterbitkan oleh Dinas Penerangan Amerika Serikat, Kedutaan Besar Amerika Serikat, Jakarta. Buku ini berisi tentang perkembangan ekonomi Amerika Serikat dari masa ke masa yang selalu mengalami perubahan. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pergantian presiden. Buku ini dipakai sebagai acuan untuk membahas bab II.

Sumber sekunder yang ketiga adalah *Economic History Of Europe*, ditulis oleh Shepard Bancroft Clough dan Charles Woosley Cole, diterbitkan D.C Heath and Company Boston, 1952, United State. Buku ini berisi tentang kemajuan-kemajuan yang dialami oleh negara-negara di Eropa Barat khususnya dalam bidang ekonomi

setelah perang dunia kedua. Buku ini diperlukan sebagai acuan untuk membahas permasalahan dalam Bab IV yaitu mengenai dampak dari kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman di masa pemerintahannya khususnya bagi negara-negara di Eropa Barat.

F. Landasan Teori

Teori merupakan alat yang terpenting dari suatu ilmu pengetahuan – sebab tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan. Selain menyimpulkan generalisasi-generalisasi dari fakta-fakta hasil pengamatan, teori juga memberikan kerangka orientasi atau arahan untuk melakukan analisis dan klasifikasi dari fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian. Teori juga memberikan ramalan terhadap gejala-gejala baru yang akan terjadi dan juga mengisi lowongan-lowongan dalam pengetahuan kita tentang gejala-gejala yang telah atau sedang terjadi.¹³

Untuk dapat menjelaskan lebih jauh tentang permasalahan dan ruang lingkup penelitian ini, maka diperlukan uraian dari beberapa konsep supaya dapat menjelaskan dan menguraikan permasalahan dalam penelitian ini.

1. Kebijakan Ekonomi

a. Kebijakan

1) Pengertian kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kebijakan dari kata dasar bijak, yang berarti pandai, mahir, selalu menggunakan akal budi. Kata dasar bijak ini

¹³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1989, hlm. 10.

diberi imbuhan ke - an menjadi Kebijakan yang berarti kepandaian, kemahiran.¹⁴ Kebijakan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai keputusan atau tindakan dari suatu organisasi atau institusi. Selain pengertian di atas, ada juga pengertian lain dari kebijakan yaitu suatu kumpulan keputusan yang diambil seorang pelaku atau sekelompok elit politik dalam usaha mencapai tujuan-tujuan dan cara-cara mencapai tujuan.¹⁵

Kebijakan juga dapat diartikan sebagai suatu arah tindakan yang diusulkan pada seseorang, golongan atau pemerintah dalam suatu lingkungan dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatan yang diharapkan dapat memenuhi dan mengatasi halangan tersebut dalam rangka mencapai sebuah cita-cita atau mewujudkan suatu kehendak serta tujuan tertentu.¹⁶ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah kepandaian seseorang atau sekelompok elit politik untuk dapat mengambil suatu keputusan, yang mana keputusan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang.

2) Instrumen Kebijakan Ekonomi Internasional

a. Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan ini mencakup tindakan pemerintah terhadap rekening yang sedang berjalan daripada neraca pembayaran Internasional, khususnya ekspor dan impor baik barang maupun jasa. Jenis kebijakan ini misalnya tarif terhadap impor, *bilateral trade*

¹⁴ J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994, hlm. 131.

¹⁵ Philipus dan Nurul Aini, *Politik Internasional Kerangka Analitis*, Jakarta, Erlangga Press, 1988, hlm. 20.

¹⁶ Soenarko, *Public Policy : Pengertian pokok untuk memahami dan analisis kebijakan pemerintah*, Surabaya, Airlangga University Press, 2000, hlm. 32.

agreement (Perjanjian perdagangan bilateral), *state trading* (perdagangan antar negara).

b. Kebijakan Pembayaran Internasional

Kebijakan ini mencakup tindakan pemerintah terhadap rekening modal dalam neraca pembayaran Internasional yang berupa pengawasan terhadap pembayaran Internasional. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan pengawasan terhadap lalu lintas devisa atau pengaturan lalu lintas modal jangka panjang.

c. Kebijakan Bantuan Luar Negeri

Kebijakan ini merupakan tindakan atau kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan bantuan, pinjaman, bantuan yang bertujuan untuk membantu rehabilitas serta pembangunan dan bantuan militer terhadap negara lain¹⁷

3) Tujuan Kebijakan Internasional

- a. Autarki, bertujuan untuk menghindari pengaruh-pengaruh negara lain baik pengaruh politik, ekonomi atau militer
- b. Proteksi, hal ini bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan barang impor.
- c. Keseimbangan neraca pembayaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dalam negeri dalam rangka untuk menyeimbangkan neraca pembayaran Internasional. Kebijakan ini selain mengawasi devisa juga sekaligus mengawasi modal.

¹⁷ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada. 1994, hlm. 254.

d. Pembangunan ekonomi. untuk mencapai tujuan ini pemerintah dapat mengambil kebijakan misalnya¹⁸

- 1) Perlindungan terhadap industri dalam negeri
- 2) Mengurangi impor barang konsumsi yang nonessensial dan mendorong impor barang-barang essensial
- 3) Mendorong ekspor

Semua hal ini ditujukan untuk mengarahkan perkembangan perdagangan Internasional guna menunjang pembangunan ekonomi dalam negeri.

b. Ekonomi

1) Pengertian Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikonomikos, oikonomia dari oikos yang berarti rumah dan nemein yang berarti mengurus dan mengelola. Jadi Ekonomi berarti kegiatan langsung menyangkut produksi konsumsi, distribusi barang dan jasa dengan tujuan akhir adalah mensejahterakan masyarakat umum.¹⁹ Ekonomi juga berarti pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang dan kekayaan seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan.²⁰

Menurut Paul Samuelson, Ilmu Ekonomi adalah cara individu atau masyarakat untuk memilih dari berbagai alternatif penggunaan sumber daya produktif yang

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 255.

¹⁹ Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta, Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997, hlm. 804.

²⁰ Wilfridus Josep Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN.Bali Pustaka, 1976, hlm. 267.

jumlahnya terbatas, untuk memproduksi berbagai jenis barang, serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi pada berbagai golongan penduduk.

Pengertian lain dari Ilmu Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari bagaimana orang atau masyarakat menentukan pilihan mengenai penggunaan sumber daya yang langka dan mempunyai kemungkinan penggunaan alternatif untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa serta mendistribusikannya hanya untuk konsumsi berbagai orang dan kelompok orang yang terdapat di masyarakat, baik kini maupun masa akan datang.

Selain pengertian di atas, Ilmu Ekonomi juga dapat diartikan sebagai ilmu tentang pemilihan (*the science of choice*). Hal ini berkaitan erat dengan proses memilih berbagai macam barang dan jasa yang sifatnya langka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan keinginannya sehingga dapat melangsungkan kehidupan sekaligus mampu mempertahankan keberadaan di tengah-tengah persaingan diantara individu yang ada di muka bumi ini..

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ilmu Ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara manusia dalam memilih barang atau jasa yang sesuai dengan keinginannya yang semata-mata ditujukan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat mempertahankan keberadaannya diantara individu.

2) Sistem Ekonomi

Pada dasarnya sistem ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi empat macam diantaranya:

a. Sistem Ekonomi Tradisional

Dalam sistem ini kehidupan ekonomi didasarkan pada kebiasaan, adat, tradisi dan agama. Masalah ekonomi dipecahkan dengan menggunakan dasar pola yang telah dijalankan pada masa lalu.

b. Sistem Komando (Sosial - Komunis)

Di dalam sistem ini masalah ekonomi dipecahkan oleh penguasa pusat, yang mana pemerintah pusat menentukan alokasi penggunaan sumber daya, penentuan jenis dan jumlah barang yang diproduksi. Semuanya ini dilakukan dengan menggunakan perencanaan pusat sehingga individu tidak mempunyai kebebasan dalam menggunakan sumber daya.

c. Sistem Ekonomi Pasar

Dalam sistem ekonomi pasar keputusan penggunaan sumber daya ditentukan sendiri oleh individu atau produsen, karena hak milik individu diakui. Dengan demikian keputusan tentang barang yang akan dihasilkan ditentukan oleh pasar.

d. Sistem Ekonomi Campuran

Dalam sistem ini ada unsur-unsur sistem komando yakni ada campur tangan pemerintah dan sistem ekonomi pasar. Pada sistem ekonomi ini baik pemerintah maupun swasta memegang peranan penting menyangkut produksi, investasi, konsumsi, dan simpanan.²¹

Jadi kebijakan ekonomi merupakan suatu kepandaian seseorang atau sekelompok elit politik dalam mengambil suatu keputusan baik itu mengenai

²¹ Nopirin, *op.cit*, hlm. 5.

kebijakan terhadap perdagangan internasional, pembayaran internasional dan bantuan luar negeri yang semuanya itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa barang maupun jasa dengan menggunakan sistem ekonomi yang telah disepakati bersama dengan satu tujuan untuk membangun perekonomian yang makmur dan sejahtera.

2. Pemerintahan

a. Pengertian Pemerintahan

Pemerintahan dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang oleh konstitusi negara yang bersangkutan disebut sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan. Misalnya di Amerika Serikat di bawah Undang-Undang Dasar Amerika Serikat kekuasaan pemerintahan meliputi fungsi Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif.

Pemerintahan dalam arti sempit yaitu lembaga negara yang memegang kekuasaan eksekutif saja. sebagai contoh menurut Undang-Undang Dasar Amerika Serikat, pemerintah adalah Presiden dengan dibantu wakil Presiden dan menteri-menteri.²²

b. Bentuk Pemerintahan

Pemerintahan adalah lembaga yang bertugas menentukan kebijakan dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan negara. Pemerintahan adalah pelaksana (eksekutif) kebijakan umum. Bentuk pemerintah yang terkenal adalah Monarkhi (kerajaan) dan Republik. Kerajaan atau Monarkhi adalah negara yang dikepalai oleh

²² Umaruddin Masdar, dkk, *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*, Yogyakarta, LKIS, 1999, hlm. 133.

seorang Raja dan bersifat turun temurun dan menjabat untuk seumur hidup. Selain istilah Raja, kepala negara dalam suatu Monarkhi dikenal juga dengan istilah kaisar atau syah. Republik adalah negara dan pemerintahan rakyat yang dikepalai oleh seorang Presiden sebagai kepala negara yang dipilih dari rakyat dan oleh rakyat untuk suatu masa jabatan yang telah dibatasi (contoh Amerika Serikat 4 tahun sedangkan Indonesia 5 tahun). Biasanya presiden dapat dipilih kembali setelah akhir masa jabatannya.²³

c. Bentuk Negara

1. Negara Kesatuan

Negara kesatuan adalah bentuk negara dimana wewenang legislatif tertinggi dipusatkan dalam suatu badan legislatif pusat atau nasional. Adapun ciri-ciri dari bentuk negara kesatuan antara lain :

- Tidak ada negara dalam negara
- Pemerintah pusat memiliki kedaulatan penuh
- Hanya memiliki satu konstitusi

2. Negara Federasi

Negara federasi merupakan gabungan dari beberapa negara bagian dengan kedaulatan penuh ada pada gabungan dari negara-negara bagian itu. Adapun ciri-ciri dari negara federasi adalah sebagai berikut

- Ada negara dalam negara
- Kedaulatan ekstern berada di tangan pemerintah federasi

²³ C.S.T. Kansil, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 1990, hlm. 36.

- Kedaulatan intern berada di pemerintah bagian
- Terdapat dua macam konstitusi yaitu konstitusi negara federasi dan konstitusi negara bagian.

d. Sistem Pemerintahan

Sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian-bagian yang memiliki tugas dan wewenang yang berbeda namun bagian-bagian tersebut saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, hingga membentuk satu kesatuan.²⁴ Pemerintah adalah lembaga yang bertugas menentukan kebijakan dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah adalah pelaksana (eksekutif) kebijakan umum. Pemerintah dan pemerintahan di sini memiliki suatu perbedaan yaitu pemerintahan lebih menyangkut tugas dan kewenangan sedangkan pemerintah lebih mengarah pada aparat yang menyelenggarakan tugas dan kewenangan negara tersebut.²⁵

Sistem pemerintahan adalah pola pengaturan hubungan antara lembaga negara yang satu dengan yang lainnya sehingga mampu menciptakan suatu kerjasama yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan atau secara sederhana adalah hubungan antara legislatif, eksekutif dan yudikatif.²⁶ Ada dua sistem pemerintahan yang sering digunakan oleh negara-negara di dunia yaitu sistem pemerintahan parlementer dan sistem pemerintahan presidensiil.

²⁴ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hlm. 712.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 34.

²⁶ Rusadi Kantaprawira, *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*, Bandung, Sinar Baru, 1983, hlm. 140.

1. Sistem Pemerintahan Parlementer

Esensi sistem parlementer adalah pertanggung jawaban badan eksekutif kepada badan legislatif. Pokok utama pembahasan sistem parlementer hanya terbatas pada hubungan antara badan Legislatif dan Eksekutif. Badan Eksekutif bertanggung jawab kepada badan Legislatif, karena Eksekutif dibentuk atas persetujuan dan kepercayaan yang diberikan Legislatif. Badan Eksekutif dalam sistem pemerintahan parlementer merupakan mandataris parlemen dan setiap waktu mandat yang diberikan dapat dicabut. Pencabutan mandat ini merupakan tindakan terakhir parlemen apabila badan Eksekutif tidak dapat memberikan pertanggung jawaban atau pertanggung jawaban tersebut dinilai tidak memuaskan dalam parlemen.²⁷ Ciri-ciri dasar dari sistem parlementer adalah²⁸

- a) Kepala pemerintahan dijabat oleh perdana menteri dan perdana menteri dipilih oleh badan legislatif
- b) Perdana Menteri beserta anggotanya bertanggung jawab kepada parlemen. kepala pemerintah (perdana menteri) merupakan mandataris parlemen
- c) Kabinet dapat bertahan sejauh mendapat dukungan dari parlemen. artinya parlemen menjatuhkan kabinet apabila dari anggota tidak mendapat dukungan mayoritas dalam DPR.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

²⁸ Arend Liphart, *Sistem Pemerintahan Parlemen dan Presidensiil Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1995, hlm. 5.

- d) Apabila kebijakannya tidak mendapat dukungan dari parlemen, perdana menteri dapat meminta presiden membubarkan parlemen dan selanjutnya menyelenggarakan pemilihan umum untuk membentuk parlemen baru.

2. Sistem Pemerintahan Presidensial

Esensi sistem ini adalah tidak mengenal kewajiban pemegang kekuasaan Eksekutif memberi pertanggung jawaban kepada parlemen dan masa jabatannya ditentukan secara konstitusi. Badan Eksekutif tidak bertanggungjawab kepada parlemen karena dibentuk melalui pemilihan umum.²⁹ Ciri-ciri dasar dari sistem presidensiil adalah³⁰

- a) Kepala pemerintahan disebut Presiden dan dipilih untuk masa jabatan yang ditentukan oleh UUD dan dalam keadaan normal tidak dapat dipaksa untuk mengundurkan diri oleh badan Legislatif
- b) Kepala pemerintahan tidak bertanggung jawab kepada parlemen karena dipilih melalui pemilu secara langsung
- c) Memiliki Eksekutif non-kolega 1 (1 orang), Eksekutif bersifat tunggal, dimana para menteri hanya pembantu Presiden yang setiap saat dapat diberhentikan.

Berdasarkan konsep di atas, Amerika Serikat memiliki bentuk pemerintahan Republik dengan pemerintahan rakyat yang dikepalai oleh Presiden sebagai kepala negara yang dipilih oleh rakyat.

²⁹ Rusadi Kantaprawira, *op.cit*, hlm. 143.

³⁰ Arend Lijphart, *op.cit*, hlm. 5.

Bentuk negara Amerika Serikat adalah Federasi, dengan ciri-ciri ada negara dalam negara, terbagi dalam dua kedaulatan yaitu kedaulatan *ekstern* berada di tangan pemerintah Federasi sedangkan kedaulatan *intern* berada di tangan pemerintah bagian, bukan hanya kedaulatan melainkan konstitusi juga terdapat dua macam yaitu konstitusi untuk negara Federasi dan konstitusi negara bagian.

Sedangkan sistem pemerintahan yang dianut oleh Amerika Serikat adalah sistem pemerintahan Presidensial yaitu sistem pemerintahan, dimana kepala pemerintahan disebut Presiden dan dipilih untuk masa jabatan yang ditentukan oleh Konstitusi. Kepala pemerintahan (presiden) dipilih oleh rakyat baik secara langsung atau melalui badan pemilihan.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan ” Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman 1945 – 1953 ”, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode ini digunakan sebagai cara kerja untuk menganalisis dan mensintesa bahan yang akan dikaji agar dapat diperoleh suatu kebenaran yang hakiki.³¹ Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, rekonstruksi yang imajinatif berdasarkan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh melalui suatu proses tersebut disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan menggunakan metode sejarah dan historiografi, sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari

³¹ Louis Gottschalk, *op. cit.*, hlm. 32.

masa lampau manusia.³² Melalui metode ini akan dihasilkan penulisan sejarah yang objektif, lengkap dan menarik minat pembaca. Metode sejarah ini mencakup empat hal yaitu :

a. Pengumpulan Data

Setelah menentukan pokok permasalahan yang akan diteliti dimana penulis memilih Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman sebagai pokok permasalahan maka langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah melakukan pengumpulan sumber atau lebih dikenal dengan *heuristik*. *Heuristik* adalah proses pengumpulan data untuk keperluan subyek yang diteliti.³³

Bahan pustaka yang menjadi sumber penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer yang meliputi *1945 Years of Decisions Memoirs by Harry S. Truman volume I* (1945 Tahun Keputusan Riwayat Hidup Harry S. Truman volume I), *1946 – 1952 Years of Trial and Hope Memoirs by Harry S. Truman volume II* (1946 – 1952 Tahun percobaan dan harapan riwayat hidup Harry S. Truman volume II), *Dokumen-Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan Asia*, dan *Documents of American History* sedangkan sumber sekunder terdiri dari *The United States In The Second World War*, *Garis Besar Ekonomi Amerika*, dan *Economic History Of Europe*. Sumber ini penulis peroleh baik di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Perpustakaan Universitas Gajah Mada maupun di tempat lain.

³² *Ibid*

³³ Louis Gottschalk, *op.cit*, hlm. 35.

b. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya adalah analisis data. Dalam metode analisis data ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *verifikasi* dan *interpretasi*. *Verifikasi* adalah pengujian terhadap data-data yang ada, yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang ada dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak. Kegiatan *verifikasi* ini terdiri dari dua macam yaitu kritik *ekstern* atau keaslian sumber atau *otentisitas* dan kritik *intern* atau kebiasaan dipercayai atau *kredibilitas*.³⁴

Contoh dari verifikasi atau kritik sumber adalah adanya perbedaan mengenai berakhirnya masa jabatan presiden Harry S. Truman antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. Dalam buku *Comprehensive United States History*, Paul M. Roberts mengemukakan bahwa masa jabatan kepresidenan Harry S. Truman berakhir yaitu pada tahun 1952. Namun Wallace S. Sayre mengatakan hal yang berbeda. Ini dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul *American Government*. Dia menyakini bahwa masa kepresidenan Harry S. Truman berakhir pada tahun 1953 dan bukan pada tahun 1952. Hal ini juga diyakini oleh Paul Johnson dalam bukunya *A History of the American People*.

Perbedaan ini penulis temukan setelah penulis mencocokkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya. Setelah penulis teliti lebih lanjut, pada akhirnya penulis memilih tahun 1953 sebagai tahun berakhirnya masa jabatan kepresidenan Harry S. Truman. Pemilihan terhadap tahun 1953 ini penulis ambil karena setelah penulis membaca buku Wallace S. Sayre, penulis mendapatkan

³⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2001, hlm. 101.

penjelasan sebagai berikut bahwa dalam bukunya menjelaskan pada tahun 1952 merupakan tahun kampanye dari masing-masing calon presiden dan tepat pada tanggal 20 Januari 1953 merupakan pelantikan dari calon presiden yang telah dipilih oleh warga negara Amerika Serikat. Dengan pelantikan yang kemudian diikuti oleh pengucapan sumpah kepresidenan maka calon tersebut resmi menjadi presiden. Untuk itu tepat pada tahun tersebut, presiden Harry S. Truman menyerahkan kursi kepresidenannya kepada lawan politiknya dari partai Republik yaitu Dwight D. Eisenhower.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah langkah yang dilakukan penulis dalam menafsirkan fakta-fakta yang telah diuji dan penganalisaan sumber untuk menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang telah teruji kebenarannya. Adapun tujuan dari *interpretasi* adalah untuk mengurangi unsur subyektifitas yang biasa terjadi di dalam penulisan sejarah. Dalam *interpretasi* terdapat dua kegiatan pokok yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data atau fakta-fakta yang telah terkumpul.³⁵ Dengan kata lain *interpretasi* merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya dengan cara menguraikan data-data atau fakta-fakta dan menyatukan fakta yang satu dengan fakta yang lainnya.

Contoh dari interpretasi (analisis data) ini adalah pada bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi presiden Harry S. Truman untuk membuat kebijakan ekonomi. Dalam mengkaji masalah ini maka penulis harus melakukan analisis atau

³⁵ *Ibid.*, hlm. 103-104.

penafsiran dari sumber-sumber yang digunakan oleh penulis. Hal ini dikarenakan dalam sumber-sumber tersebut tidak ada yang menjelaskan secara jelas apa yang mempengaruhi Harry S. Truman untuk membuat kebijakan ekonomi. Sehingga dari sana penulis melakukan analisis data yaitu dengan mencoba mencari keterkaitan antara data-data yang diperoleh penulis dari penjelasan dalam sumber-sumber tersebut. Hal ini akan membuat tulisan ini menjadi lebih objektif dan menarik.

d. Penulisan (*historiografi*)

Setelah melalui beberapa langkah yang telah diuraikan di atas, langkah terakhir dalam penelitian sejarah ini adalah penulisan. Dalam penelitian sejarah, penulisan lebih dikenal dengan istilah *historiografi*. Historiografi adalah suatu proses rekonstruksi dari rentetan peristiwa-peristiwa masa lampau yang merupakan suatu totalitas yang utuh dengan memperhatikan aspek kronologis.³⁶ Aspek kronologis atau pengurutan ini sangat penting untuk dilakukan karena sangat membantu dalam memberi kemudahan dan penjelasan kepada penulis dan pembaca mengenai pemahaman akan suatu peristiwa secara utuh dan jelas.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan penulisan sejarah deskriptif analitis. Penulis menggunakan penulisan deskriptif analitis ini dikarenakan dalam mengkaji kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman 1945 – 1953 perlulah dilihat terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman untuk membuat kebijakan ekonomi, Kebijakan ekonomi yang dilakukan

³⁶ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka. 1992, hlm. 62.

oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat, dan dampak dari kebijakan ekonomi tersebut terhadap perekonomian baik bagi Amerika Serikat maupun negara-negara di Eropa Barat.

2. Pendekatan Penelitian

Pengertian pendekatan dalam penelitian sejarah adalah pola pikir atau cara pandang penulis terhadap suatu kejadian atau peristiwa dari sudut pandang tertentu. Menurut Sartono Kartodirjo dalam penelitian sejarah, pendekatan sangat diperlukan sebagai cara sejarawan atau penulis dalam memandang dimensi-dimensi mana yang perlu diperhatikan, unsur-unsur mana yang perlu diungkapkan.³⁷

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai oleh penulis untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman (1945-1953) adalah pendekatan multidimensional yaitu cara pandang terhadap suatu kejadian atau peristiwa sejarah dilihat dari dua atau lebih pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan politik, pendekatan ekonomi, pendekatan sosiologis dan pendekatan psikologi. Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut ialah

- a. Pendekatan politik ini digunakan untuk melihat dan memahami beberapa konsep yang ada dalam penelitian ini, hal ini tentu erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman membuat kebijakan ekonomi.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

Contoh : Salah satu faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman untuk membuat kebijakan ekonomi ialah faktor politik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha Harry S. Truman untuk mencegah penyebaran paham komunis di negara-negara Eropa Barat..

- b. Pendekatan ekonomi, digunakan untuk memberikan gambaran tentang situasi perekonomian Amerika Serikat pada tahun 1945-1953. Dimana pada masa itu Harry S. Truman sangat berperan penting untuk melakukan perubahan situasi ekonomi dari masa perang ke masa damai. Banyak masalah yang dihadapi oleh Harry S. Truman dalam usahanya membangun kembali perekonomian Amerika Serikat, namun dengan keuletan, kesungguhan dan kerja keras, pemerintah mampu memperbaiki keadaan ekonomi dan segi-segi kehidupan lainnya. Bukan hanya memperbaiki perekonomian Amerika Serikat saja, pemerintah Amerika Serikat juga harus memulihkan perekonomian Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat, melalui program-program bantuan ekonomi yang telah dirancang seperti *Marshall Plan* atau Rencana Marshall dan *Truman Doctrine* atau Doktrin Truman.

- c. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat gejala-gejala dari aspek sosial yaitu kehidupan sosial Harry S. Truman dalam kehidupan politik

Contoh : Sebagai orang baru di dunia politik Amerika Serikat, Harry S. Truman termasuk orang yang mampu menjalin hubungan baik dengan pendukungnya. Hal ini tampak pada banyaknya pendukung dari arus bawah yang memberikan dukungan dan simpatik kepada Harry S. Truman

- d. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang berorientasikan pada tingkah laku. Syarat utama dari pendekatan ini adalah tingkah laku manusia yang berorientasi umum. Masalah dalam pendekatan psikologi ini adalah pada tingkah laku manusia baik tingkah laku dalam maupun tingkah laku luar. Penganalisa dari tingkah laku tersebut pasti membuat ketentuan dengan hadirnya suatu organisme atau sebagai penengah antara rangsangan dari luar dan kemungkinan adanya tanggapan. seperti yang diketahui pada dasarnya sifat dari manusia adalah halus dan selalu hidup dalam kebersamaan namun karena adanya rangsangan dari luar yang tidak sesuai dengan sifat dasar manusia tersebut maka sifat manusia yang semula halus akan mengalami perubahan. Dengan demikian pendekatan psikologi ini penulis gunakan untuk mengetahui kepekaannya terhadap masalah-masalah khususnya masalah ekonomi yang bukan hanya terjadi di negara Amerika Serikat saja melainkan di negara-negara Eropa Barat.

H. Sistematika Penulisan

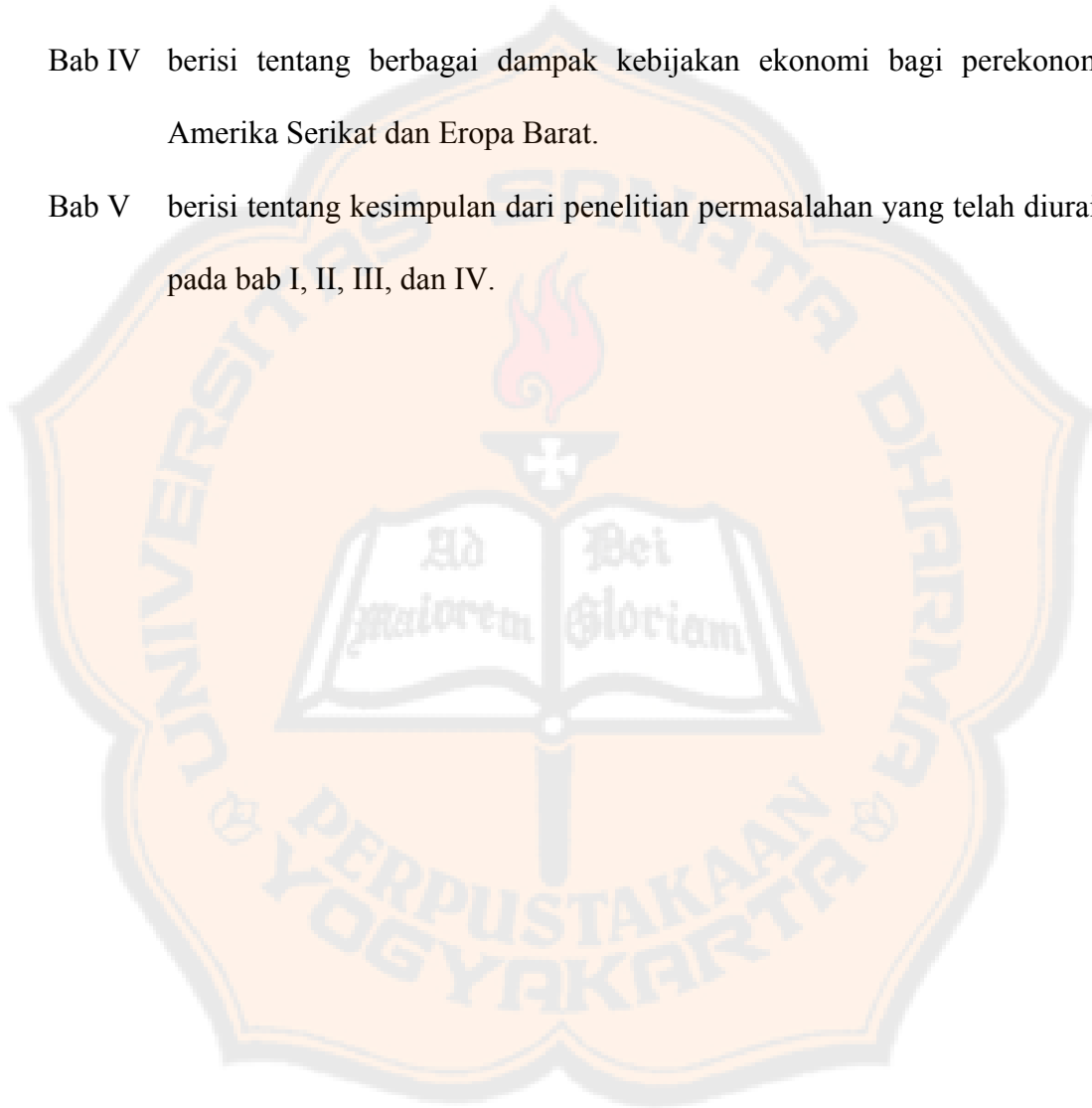
Skripsi dengan judul ” Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman 1945 - 1953 ” memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I berisi tentang Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S, Truman dalam membuat kebijakan ekonomi

Bab III berisi tentang kebijakan ekonomi yang dilakukan Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.

Bab IV berisi tentang berbagai dampak kebijakan ekonomi bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian permasalahan yang telah diuraikan pada bab I, II, III, dan IV.



BAB II

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARRY S. TRUMAN DALAM MEMBUAT KEBIJAKAN EKONOMI

Abad ke-20 merupakan suatu periode sejarah yang sangat penting, yang tidak akan mungkin dilupakan oleh siapa saja khususnya para sejarawan. Abad ke-20 dapat dikatakan sebagai suatu abad kehancuran umat manusia di muka bumi ini. Hal ini terkait dengan peperangan yang telah melanda hampir di seluruh penjuru dunia, yang tidak hanya membawa kehancuran dan kerugian tetapi juga menelan ratusan juta jiwa manusia.

Dekade 1939 sampai dengan 1945 merupakan era peperangan yang sangat dahsyat. Untuk itu tidak heran apabila perang tersebut masih selalu membekas diingatan setiap umat manusia sekaligus menjadi suatu peristiwa sejarah yang diharapkan tidak akan terulang kembali. Hal ini tidak hanya karena perseteruan persenjataan modern yang dipakai atau pun siasat-siasat militer yang dapat membuat lawan berdecak kagum dari pemimpin-pemimpin militer, tetapi juga karena banyaknya korban jiwa yang terenggut serta kerugian-kerugian khususnya dalam bidang ekonomi yang dialami oleh negara-negara yang terlibat akibat dari berkobarnya perang tersebut. Perang yang mampu membuat kekacauan seluruh dunia dan melibatkan hampir seluruh negara-negara yang ada di muka bumi ini dikenal juga dengan nama Perang Dunia Kedua atau *World War Second*.³⁸

³⁸ R.W. Thompson, *Perang Besar Jerman Sekutu*, Jakarta, Analisa, 1962, hlm. 188.

Perang dunia adalah perang yang melibatkan banyak negara di dunia dan akibatnya jelas dirasakan juga oleh banyak negara secara mendunia.³⁹ Perang dunia kedua menyebabkan kehancuran yang sangat dahsyat dan tentunya tidak pernah terlintas di pikiran siapapun bahwa perang tersebut dapat mendatangkan kerugian dan kerusakan yang sangat besar sekali. Ini terbukti dari banyaknya negara-negara Eropa yang dengan sekejap mata berubah menjadi puing-puing kecil tidak berarti. Hal ini jelas sekali membawa pengaruh terhadap hancurnya perekonomian dunia. Mengingat bahwa Eropa merupakan tolak ukur dari seluruh sendi-sendi kehidupan khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk itu sudah sepantasnya jika penduduk dunia menempatkan perang dunia kedua sebagai perang paling berdarah dan terdahsyat di sepanjang sejarah kehidupan manusia di muka bumi ini.

Pasca perang dunia kedua, negara-negara yang terlibat perang serasa memasuki babak baru. Selama perang berlangsung, negara-negara yang terlibat perang tidak memperhitungkan lagi berapa biaya yang harus mereka keluarkan. Negara-negara tersebut hanya memikirkan untuk mempertahankan eksistensi dan kegengsiannya terhadap negara-negara lain. Akibatnya, setelah berakhirnya perang, banyak kerugian-kerugian yang harus ditanggung oleh negara-negara yang terlibat perang. Sehingga pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan oleh negara-negara tersebut ialah membangun kembali negaranya dari keterpurukan. Keterpurukan yang dialami oleh negara-negara tersebut berawal dari masalah-masalah yang mencakup seluruh sendi-sendi kehidupan seperti masalah politik, ekonomi maupun sosial.

³⁹ Abdul Syukur, dkk, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005, hlm. 54-56.

Masalah tersebut mampu mengundang perhatian baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet untuk campur tangan.

Perang dunia kedua mengakibatkan berbagai perubahan di bidang politik, ekonomi dan sosial yang amat luas. Perang ini telah melahirkan dua negara adidaya atau adikuasa yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Jika perang dunia pertama telah mengguncang kekuatan di Eropa maka perang dunia kedua telah menghancurkan keseimbangan tersebut secara total dan mengeluarkan pusat gravitasi dunia dari Eropa. Dapat dikatakan bahwa perang dunia kedua ini adalah perang yang mampu menghancurkan tata dunia (*world order*)⁴⁰. Keadaan seperti inilah dimanfaatkan oleh Amerika Serikat untuk mampu menyampaikan pandangannya sehingga dengan begitu Amerika Serikat mampu membangun tata dunia baru sesuai dengan pandangannya. Kemajuan kekuatan yang pesat dialami oleh Amerika Serikat, hal ini dapat diibaratkan seperti bola salju. Di mana bola salju tersebut akan terus menggelinding, yang setiap pergerakannya akan memperbesar volumenya dan itu berarti bahwa kekuatannya akan semakin bertambah.

Amerika Serikat berkeinginan untuk dapat memperluas pengaruhnya. Keinginan tersebut dapat diwujudkan dengan memberi bantuan kepada negara-negara Eropa Barat yang mengalami keterpurukan akibat perang dunia kedua. Dalam hal ini, Harry S. Truman yang merupakan presiden setelah presiden Franklin Delano Roosevelt membuat suatu kebijakan yang ditujukan untuk membangun kembali perekonomian.

⁴⁰ Muhammad Musa, *Hegemoni Barat Terhadap Percaturan Politik Dunia* : Suatu Potret Hubungan Internasional, Wahyu Press, Jakarta. 2003, hlm. 58.

Dalam bab II ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi presiden Harry S. Truman untuk membuat kebijakan ekonomi yang diantaranya faktor politik, ekonomi dan sosial.

1. Faktor Politik

Selama perang dunia kedua berlangsung, dapat dikatakan bahwa negara-negara yang terlibat langsung dalam perang tersebut, sama sekali tidak lagi memikirkan hal-hal lain, satu hal yang dipikirkan oleh pemimpin suatu negara ialah bagaimana caranya agar eksistensi negara mereka dapat selalu dipertahankan hingga perang tersebut berakhir. Pemikiran inilah yang mendorong mereka untuk selalu berusaha melakukan dan mengorbankan apa saja. Satu hal yang terpenting ialah negara-negara tersebut harus mampu mempertahankan negaranya dari perang yang sedang berkecamuk dengan dahsyatnya.

Perang Dunia Kedua telah berakhir pada tahun 1945. Setelah perang dunia kedua berakhir, keadaan negara-negara yang terlibat perang dapat dikatakan sangat mengesankan dan memprihatinkan. Hal ini dikarenakan banyak sekali kerugian-kerugian yang ditanggung oleh negara-negara tersebut baik itu kerugian materi maupun kerugian material. Bukan hanya itu saja, banyaknya korban-korban yang tewas menambah keadaan semakin mencekam. Ini menjadi pekerjaan rumah dan ketakutan tersendiri bagi masing-masing pemimpin dari masing-masing negara tersebut. Apabila pemimpin dari masing-masing negara tersebut tidak mampu mengambil keputusan yang benar dan tepat untuk memulihkan keadaan negaranya maka hasilnya sudah pasti bahwa negara tersebut akan tersingkir dan yang lebih

parahnya lagi. keberadaannya diantara negara-negara lain yang masih tegak dan mampu berdiri kokoh setelah perang dunia kedua tidak dapat diakui.

Gambaran keadaan di atas, jelas sangat berbanding terbalik dengan keadaan negara Amerika Serikat dan Uni Soviet. Hal ini dikarenakan ketika perang dunia kedua berakhir yaitu pada tahun 1945, Amerika Serikat dan Uni Soviet muncul menjadi negara yang menempati posisi sebagai negara terkuat dan terhebat di seluruh dunia baik itu dari segi perekonomian maupun teknologi. Sehingga pasca perang dunia kedua, baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet tidak mengenal dengan namanya kerugian dan keterpurukan. Maka dari itu tidak heran apabila kedua negara ini menjadi sombong karena keadaan negaranya yang kuat dan kokoh. Hal inilah yang kemudian mendorong Amerika Serikat dan Uni Soviet dijuluki sebagai negara adidaya atau adikuasa⁴¹.

Kekuatan dan kekokohan yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet, apabila digabungkan sebenarnya akan membentuk suatu kerjasama yang sangat menakjubkan. Hal ini dikarenakan kedua negara tersebut dapat saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Amerika Serikat dengan pondasi teknologi yang unggul dan menakjubkan sedangkan Uni Soviet dengan kondisi ekonomi yang sangat mapan. Akan tetapi seperti kata perumpamaan yaitu seperti pungguk, merindukan bulan, yang mana perumpamaan ini berarti bahwa hal tersebut tidak

⁴¹ Negara Adidaya atau adikuasa adalah negara yang mempunyai kekausaan lebih di percaturan politik internasional baik dalam mempengaruhi peristiwa-peristiwa global atau mendunia maupun lebih jauh mengambil keputusan dalam proyek-proyek internasional. Jadi dapat dikatakan bahwa negara adidaya atau adikuasa adalah negara yang selalu dianggap sebagai pemimpin terhadap negara-negara lainnya.⁴⁴

mungkin terjadi. Keadaan ini pulalah yang berlaku diantara Amerika Serikat dan Uni Soviet, sebab pada kenyataannya dua kekuatan baru tersebut yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet ternyata terlibat konflik yang sangat mendalam dan frontal. Konflik yang sangat mendasar ialah konflik mengenai paham atau ideologi yang dianut oleh masing-masing negara tersebut.

Amerika Serikat dengan paham atau ideologi demokrasi⁴² sedangkan Uni Soviet dengan paham atau ideologi komunis⁴³. Masing-masing negara tersebut, memiliki pemikiran bahwa ideologi yang mereka anut adalah ideologi yang terbaik di muka bumi ini. Atas dasar hal inilah, masing-masing negara tersebut berlomba-lomba untuk menyebarkan paham atau ideologi mereka agar dapat dianut oleh negara-negara yang ada di muka bumi ini. Berdasarkan perbedaan paham atau ideologi inilah maka benua Eropa terpecah menjadi dua blok yaitu blok barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan blok timur yang dipimpin oleh Uni Soviet.

Satu sama lain saling mengatakan bahwa paham atau ideologi yang dianutnya adalah yang paling baik dari seluruh paham yang ada di muka bumi ini. Bagi Amerika Serikat, paham demokrasi merupakan paham yang dapat menjamin kestabilan hidup dan persamaan hak serta kebebasan menentukan nasib sendiri. Dengan kata lain, negara yang menganut ideologi demokrasi adalah negara yang

⁴² Paham Demokrasi adalah bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat (kekuasaan warga negara) atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa paham atau ideologi Demokrasi adalah suatu bentuk sistem pemerintahan yang mengakui hak segenap masyarakat untuk mempengaruhi keputusan politik baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

⁴³ Paham Komunis adalah suatu paham atau ideologi yang hendak menghapuskan hak milik perseorangan dan menggantinya dengan hal milik bersama yang dikontrol oleh negara.

memegang prinsip kemerdekaan dan persamaan hak asasi manusia (HAM). Sedangkan bagi Uni Soviet yang merupakan negara penganut ideologi komunis memegang prinsip bahwa diktatur proletariat atau pihak yang kuat menindas pihak yang lemah. Dengan adanya perbedaan paham atau ideologi ini maka kedua negara tersebut harus berusaha untuk mampu mencari dan menyebarkan pengaruh tersebut ke negara-negara yang ada di seluruh jagad raya ini.

Hal ini didasarkan pada pemikiran Amerika Serikat dan Uni Soviet yang berpikiran bahwa semakin banyak negara-negara yang menganut paham atau ideologi yang dianut oleh masing-masing negara adidaya atau adikuasa tersebut maka secara otomatis negara tersebut adalah negara yang memiliki kekuatan dan pengaruh terbesar di segala sendi-sendi kehidupan manusia. Sehingga ideologi atau paham yang mereka anut harus mendapat tempat nomor satu di jagad raya ini. Bila diibaratkan dalam pertandingan, kedua negara tersebut berlomba-lomba untuk menjadi pemenang tunggal, dan itu menyiratkan bahwa mereka berhasil menyingkirkan lawannya.

Dengan adanya perbedaan ideologi atau paham tersebut maka muncul ketakutan dan kekhawatiran tersendiri antara satu pihak dengan pihak lainnya. Terutama sekali ketika Uni Soviet melancarkan aksinya dengan bertindak selangkah lebih maju untuk menyebarkan pahamnya terhadap negara-negara di Eropa Timur. Tindakan tersebut membuahkan hasil, hal ini dapat terlihat dari keberhasilan Uni Soviet untuk dapat mengkomunikasikan negara-negara di Eropa Timur. Keadaan ini sungguh menghantui pemerintah Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat selalu

berusaha agar paham komunis tidak menyebar ke seluruh dunia. Hal ini dikarenakan, pemikiran Amerika Serikat yang menganggap bahwa dengan menyebarnya paham komunis maka itu berarti akan mengancam perdamaian dunia.

Atas dasar pemikiran mengenai perdamaian dunia tersebut maka Amerika Serikat mencari cara sekaligus peluang untuk mampu menyaingi dan menghambat penyebaran paham komunis yang dilancarkan oleh Uni Soviet. Uni Soviet telah berhasil menanamkan pengaruhnya di Eropa Timur dan berkeinginan untuk menanam pengaruh di negara-negara Eropa Barat. Mendengar hal ini, Amerika Serikat tidak tinggal diam, ia langsung mencari cara agar negara-negara di Eropa Barat tidak jatuh ke tangan komunis atau Uni Soviet.

Satu-satunya cara yang dilakukan oleh Amerika Serikat ialah dengan memberikan bantuan ekonomi kepada negara-negara Eropa Barat. Bantuan ini diberikan dengan alasan untuk menjalin ikatan antara Amerika Serikat dengan negara-negara yang perekonomiannya hancur akibat perang dunia kedua. Bantuan luar negeri Amerika Serikat kepada negara-negara di Eropa Barat mempunyai dua tujuan yaitu menjalin hubungan persahabatan dan untuk membantu negara-negara tersebut agar tidak jatuh ke tangan komunis. Bagi Amerika Serikat hal tersebut merupakan wujud kepedulian Amerika Serikat terhadap kemanusiaan (*concern for humanity*) dan mendukung negara-negara bebas dan merdeka untuk membentuk pemerintahan dengan prinsip sendiri tanpa campur tangan dari pihak manapun.

Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat merupakan alternatif terbaik khususnya bagi Amerika Serikat untuk menggunakan

kekuatannya dalam hal membendung paham komunis Uni Soviet. Bukan hanya itu saja kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat, semata-mata bukan hanya untuk membebaskan negara-negara Eropa Barat dari dominasi komunis tetapi lebih dititik beratkan pada legitimasi tindakan Amerika Serikat untuk menghadapi setiap usaha Uni Soviet dalam memperluas orbitnya terhadap negara-negara non-komunis.

Faktor politik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi presiden Harry S. Truman mengeluarkan kebijakan ekonomi khususnya kepada negara-negara di Eropa Barat. Hal ini terkait dengan perasaan takut dan khawatir apabila paham atau ideologi komunis yang dianut oleh Uni Soviet mampu menyebar ke seluruh negara di belahan bumi ini. Dengan dilandasi adanya perasaan takut dan khawatir inilah maka pemerintah Amerika Serikat menyusun segala cara agar ketakutan dan kekhawatiran tersebut tidak terjadi kenyataan. Satu-satunya cara yaitu dengan memberikan bantuan ekonomi. Pilihan untuk memberikan bantuan dilandasi dengan adanya pertimbangan yang mengingatkan bahwa negara-negara di Eropa Barat khususnya, mengalami kekacauan dalam bidang perekonomian, sehingga perlu adanya suatu tindakan untuk melakukan pemulihan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu Amerika Serikat datang sebagai pahlawan yang siap sedia mengatasi kesulitan di tengah-tengah masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara di Eropa Barat.

Bagi Amerika Serikat, ekonomi merupakan salah satu bidang kehidupan yang sangat mendasar dan penting dalam suatu negara. Sehingga apabila hal yang paling mendasar ini mengalami guncangan atau lebih parahnya lagi mengalami kehancuran

dan porak poranda maka negara tersebut akan selalu bersikap terbuka untuk menerima bantuan dari negara lain sekalipun negara yang bersedia membantu tersebut berseberangan paham atau ideologinya dengan paham atau ideologi yang dianut oleh negara tersebut. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh Amerika Serikat. Untuk itulah Amerika Serikat berusaha sekuat tenaga untuk memulihkan perekonomian negara-negara di Eropa Barat.

2. Faktor Ekonomi

Setiap negara akan mendesain atau merancang pengaruhnya atas negara lain sesuai dengan kepentingan yang didasarkan kepada paham atau ideologi yang dianut atau diembannya. Bagi suatu negara, ekonomi dapat diibaratkan sebagai jantung kekuatan bagi kelangsungan eksistensi suatu negara. Pemikiran ini mengandung arti bahwa kekuatan ekonomi dengan cepat akan menjadi kekuatan yang tidak tertandingi. Kekuatan ekonomi akan menjadi lengkap apabila dilengkapi dengan teknologi yang canggih. Kombinasi antara ekonomi yang kuat dan teknologi yang maju maka akan melahirkan kekuatan. Jadi negara yang mampu mengkombinasikan atau menyatukan dua kekuatan tersebut pasti akan mewujudkan kekuatan bagi diri negara tersebut.

Untuk itu jelaslah bahwa dengan kekuatan ekonomi, maka suatu negara mampu mempengaruhi hubungan internasional. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman atau bantuan ekonomi. Dengan bantuan itulah negara-negara yang berperan sebagai pemberi bantuan atau pinjaman dapat mengikat negara-negara yang berperan sebagai penerima bantuan tersebut untuk bersedia mengikuti apa yang negara pemberi bantuan ini putuskan.

Bila dilihat ke belakang, sebelum terjadinya perang dunia kedua, Eropa merupakan salah satu benua yang sangat masyur dan selalu tampil dengan segala kemegahan dan kejayaannya. Bukan hanya itu saja, segala sesuatu yang ada di Eropa menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan suatu negara. Namun sayangnya, hal ini sangat berbanding terbalik setelah Eropa berperan aktif dalam perang dunia kedua. Dimana pada waktu perang berlangsung, negara-negara Eropa melakukannya secara total. Segala sesuatunya dihalalkan dan dikorbankan semata-mata hanya untuk mempertahankan gengsi dan keberadaannya di mata negara-negara lainnya. Hasilnya yaitu pasca perang dunia kedua segala kemasyuran, kemegahan dan kejayaannya yang telah melekat lama dan menjadi simbol Eropa, dalam sekejap mata mulai meninggalkan Eropa, dan yang tersisa hanyalah keadaan yang sangat mengesankan dan memprihatinkan.

Keadaan tersebut timbul akibat keterpurukan dalam bidang ekonomi yang merupakan salah satu bidang yang sangat berperan besar terhadap perkembangan suatu negara. Pasca perang dunia kedua, tanpa disadari ternyata banyak fasilitas-fasilitas umum yang mengalami kehancuran akibat perang seperti transportasi yang meliputi jalan kereta api serta komunikasi. Bukan hanya itu saja, gedung-gedung seperti bank, sekolah dan perkantoran mengalami kehancuran yang tersisa hanyalah puing-puing dari bangunan tersebut.

Keadaan ini sama sekali tidak berlaku terhadap negara Amerika Serikat. Justru dengan berakhirnya perang dunia kedua ternyata mampu membawa tempat tersendiri bagi Amerika Serikat, yang memiliki kesempatan untuk menunjukkan keagungan dan

keperkasaannya di tengah-tengah negara-negara yang mengalami keterpurukan khususnya dalam bidang ekonomi. Sehingga dapat dikatakan bahwa kekuatan, kejayaan, kemakmuran dan keunggulan yang selama ini melekat di wajah negara-negara di Eropa kini hanyalah tinggal kenangan sejarah saja. Bila dicermati, dari kedudukan negara-negara di Eropa yang serba super di segala bidang kehidupan, menjadi benar-benar merosot tajam pasca perang dunia kedua.

Keadaan inilah yang mendorong negara-negara di Eropa Barat khususnya berpaling ke Amerika Serikat dengan penuh harapan bahwa Amerika Serikat dapat membantunya untuk bangkit kembali dari keterpurukannya sehingga dapat menjadi negara yang tetap terpandang di seluruh dunia dan tetap mendapat tempat nomor satu. Negara-negara Eropa Barat yang sedang dilanda krisis ekonomi pasca perang dunia kedua tidak lagi mempunyai kemampuan membangun kembali, jika tidak ada bantuan yang cukup.

Hal ini wajar saja, sebab untuk membangun fasilitas-fasilitas umum tersebut tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan. Hal inilah yang mendorong negara-negara tersebut untuk meminta bantuan atau pinjaman kepada negara-negara yang keadaan perekonomiannya masih kuat, seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet. Melihat situasi negara-negara Eropa Barat yang sangat memerlukan bantuan tersebut maka Amerika Serikat memberi bantuan ekonomi secara besar-besaran melalui *Marshall Plan* atau rencana Marshall. Bantuan ini ditujukan untuk merehabilitasi negara-negara Eropa Barat yang hancur akibat perang dunia kedua. Bukan hanya itu saja, bantuan ekonomi

itu juga sesungguhnya untuk mencegah agar negara-negara tersebut tidak jatuh ke tangan komunis.⁴⁴

Selain *Marshall Plan* atau rencana Marshall, Harry S. Truman juga mengeluarkan suatu kebijakan untuk menanggapi tindakan Uni Soviet yang cukup membuat Amerika Serikat kebakaran jenggot dan bertindak reaktif. Tindakan yang dilakukan oleh Uni Soviet yang membuat Amerika Serikat berang ialah ketika Uni Soviet memeralat Albania, Bulgaria, dan Yugoslavia untuk membantu gerilyawan komunis di Yunani dan mengancam kekuasaan Turki atas Selat Dardanela. Dengan keadaan yang seperti ini maka Presiden Harry S. Truman menanggapi tindakan Uni Soviet tersebut dalam pidatonya yang berbunyi "*it must be policy of the United States to support free people who are resisting attempted subjugtion by armed or by outside pressure* (Saya yakin bahwa haruslah menjadi kebijakan Amerika Serikat untuk mendukung bangsa-bangsa yang menentang penaklukkan oleh minoritas bersenjata atau oleh tekanan dari luar)⁴⁵".

Pernyataan di atas kemudian dikenal dengan Doktrin Truman atau *Truman Doctrine* dan diperjelas lagi dengan pernyataannya yaitu "*Whenever and wherever an anti comunist government was theratened by indegenous in surgeant, foreign invasion or even diplomatic pressure (as with Turkey), the United States would supply political and economic* (Kapanpun dan dimanapun ada sebuah pemerintahan

⁴⁴ Lie Tek Tjeng., *Asia Timur Dalam Percaturan Politik Negara Besar*, Prisma no : 2, 1973, hlm. 127

⁴⁵ Charles W. Kegley and Eugene R. Wittkopf, *American Foreign Policy Pattern and Process*, New York, , St. martin Press, 1982, hlm. 46

anti komunis yang terancam oleh kelompok militer, invasi pihak asing ataupun tekanan diplomatik (seperti yang terjadi kepada Turki), maka pemerintah Amerika Serikat akan memberikan dukungan politis dan ekonomi)⁴⁶.

Pidato yang dikumandangkan oleh presiden Harry S. Truman sebagai balasan atas tindakan agresif yang dilakukan oleh Uni Soviet terhadap negara Turki dan Yunani, maka dengan jalan mengeluarkan program bantuan ekonomi yang dikenal dengan *Truman Doctrine* atau Doktrin Truman, Amerika Serikat tidak hanya mampu membendung paham komunis yang telah dilancarkan oleh Uni Soviet saja melainkan mampu memulihkan kembali perekonomian negara Turki dan Yunani.

Pekerjaan rumah Amerika Serikat tidak hanya sampai disitu saja sebab negara-negara di Eropa Barat mendapat ancaman yang serius. Hal ini berkaitan erat dengan ketidakmampuan dan ketidakberdayaan negara-negara di Eropa Barat untuk membangun kembali negaranya yang mengalami keterpurukan, kehancuran dan krisis ekonomi setelah perang dunia kedua. Dalam pandangan Amerika Serikat, negara-negara di Eropa Barat hanya dapat diselamatkan dari paham komunis dengan jalan membangun kembali perekonomiannya yang porak poranda.

Dari faktor ekonomi inilah maka mendorong presiden Harry S. Truman membuat suatu kebijakan ekonomi, yang ditujukan untuk membangun kembali perekonomian negara Turki, Yunani dan Eropa Barat pasca perang dunia kedua. Pertimbangan utama Amerika Serikat adalah untuk memulihkan perekonomian negara-negara di Eropa Barat yang mengalami kehancuran yang disebabkan oleh

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 148.

kerusakan fisik seperti hancurnya berbagai fasilitas milik pemerintah pusat dan swasta seperti pabrik, pertambangan, jaringan komunikasi dan jalan kereta api, perkantoran, sekolah sebagai akibat perang dunia kedua. Kerusakan fisik tersebut merupakan bentuk kehancuran dari seluruh struktur ekonomi yang memerlukan waktu cukup lama untuk dapat memulihkannya.⁴⁷

3. Faktor Sosial

Situasi negara-negara Eropa Barat sebelum perang dunia kedua lebih baik daripada setelah terlibat perang. Hal ini disebabkan oleh landasan perekonomian yang kuat, yang sangat didukung sekali oleh sumber daya alam dan manusia yang sangat potensial. Ketika perang dunia kedua berlangsung, Eropa Barat mulai terlibat perang. Keterlibatannya dalam perang mendorong negara-negara di Eropa Barat untuk mengeluarkan banyak biaya sehingga secara tidak langsung mulai mengabaikan seluruh sendi-sendi kehidupan nasional.

Dari kedua faktor yang telah diuraikan sebelumnya, faktor sosial merupakan salah satu dari dua faktor yang mampu mempengaruhi presiden Harry S. Truman membuat suatu kebijakan ekonomi. Hal ini terkait pasca perang dunia kedua, keadaan negara-negara yang terlibat perang dapat dikatakan mengalami kehancuran khususnya dalam hal ekonomi. Bagaimana tidak, selama perang berlangsung banyak fasilitas-fasilitas umum yang mengalami kehancuran khususnya kerusakan pada mesin-mesin pabrik, lahan-lahan pertanian dan peternakan. Tidak adanya kerjasama

⁴⁷ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional, Sebuah Persepsi Nasional Jilid 1*, Jakarta, PT. Gramedia Utama, 1992, hlm. 128

antar negara-negara Eropa, lembaga swasta, bank milik pemerintah, perusahaan asuransi dan pelayaran, kehilangan banyak modal karena keterlibatan perang. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang Eropa menyebabkan kegiatan bisnis di Eropa Barat mengalami kemacetan. Kondisi seperti inilah yang menghambat pemulihan struktur perekonomian Eropa Barat.

Lahan pertanian yang rusak membuat para petani tidak bisa menghasilkan bahan pangan untuk dijual ke kota dan ditukarkan dengan uang, agar dapat membeli kebutuhan hidup lainnya. Hal ini kemudian memicu kelangkaan bahan pangan dan hilangnya sistem pembagian kerja yang merupakan dasar peradaban modern. Kemunduran bukan hanya dialami dalam bidang pertanian, melainkan masalah juga muncul pada bidang industrialisasi. Bidang tersebut mengalami kemunduran yang mengakibatkan tidak adanya barang-barang produksi untuk komoditi ekspor ke negara lain.⁴⁸ Faktor penghambat industrialisasi adalah langkanya persediaan bahan mentah dan mesin-mesin pabrik yang rusak. Hal ini mendorong masyarakat Eropa semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena barang-barang yang diperlukan tidak ada di pasaran. Keadaan ini memicu merosotnya transaksi jual-beli barang-barang kebutuhan hidup yang saling menguntungkan antara kaum petani dan pedagang.

Situasi ini tidak mematahkan semangat masyarakat Eropa untuk diam dan berpangku tangan. Masyarakat Eropa memanfaatkan lahan pertanian yang

⁴⁸ Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkannya ke negara lain secara legal.

terbengkalai untuk menggembalakan ternaknya. Tindakan ini semata-mata dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan bagi anggota keluarga. Masyarakat Eropa mengkonsumsi padi-padian agar tidak mengalami kelaparan dan memanfaatkan kayu kering untuk bahan bakar.

Melihat situasi seperti itu, pemerintah pusat negara-negara Eropa tidak tinggal diam, mereka terpaksa menggunakan sisa devisa negara untuk membeli barang-barang dari luar negeri agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Tindakan pemerintah ini ternyata menyebabkan habisnya dana yang seharusnya dapat digunakan untuk membangun kembali sarana-sarana fisik yang vital atau penting. Akhirnya tidak heran apabila kondisi negara-negara Eropa mengalami kekacauan, kemiskinan dan kelaparan.

Negara-negara Eropa pada dasarnya memerlukan bantuan bahan makanan dan kebutuhan lainnya dari luar negeri, terutama dari Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan, negara-negara Eropa percaya bahwa Amerika Serikat merupakan satu-satunya negara yang mampu memberikan bantuan ekonomi dan keuangan, sehingga dapat memulihkan keadaan yang serba kacau kembali ke keadaan normal.

Melihat keadaan dan kepercayaan yang diberikan oleh Eropa terhadap kemampuan yang dimiliki oleh Amerika Serikat, pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan bantuan ekonomi yang ditujukan untuk mengatasi kemiskinan dan kelaparan yang sedang dialami oleh masyarakat Eropa. Pertama-tama yang dilakukan oleh Amerika Serikat ialah membantu untuk merehabilitasi pabrik-pabrik dan mesin-mesin yang dikerjakan oleh para teknisi Amerika Serikat. Bantuan ekonomi yang

diberikan oleh Amerika Serikat kepada negara-negara di Eropa Barat tidaklah dilakukan secara sepotong-potong melainkan secara keseluruhan sampai keadaan masyarakat kembali ke posisi semula.⁴⁹

Pasca perang dunia kedua, muncul dua negara yang memiliki kekuatan besar yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet. Kedua negara tersebut memiliki ideologi yang berbeda, Amerika Serikat dengan ideologi demokrasi-liberalnya sedangkan Uni Soviet dengan komunis-sosialisnya. Berdasarkan perbedaan ideologi, kedua negara tersebut selalu ingin menjadi nomor satu dan berharap agar ideologi yang mereka anut dapat di anut oleh seluruh negara di muka bumi ini. Dari keinginan inilah, mendorong kedua negara tersebut berlomba-lomba untuk mencari pengaruh. Berawal dari sikap agresif Uni Soviet dalam melancarkan aksi untuk menyebarkan paham komunisnya di negara-negara yang mengalami kekacauan akibat perang dunia kedua. Akhirnya negara-negara di Eropa Timur menganut paham komunis. Melihat keadaan ini, presiden Harry S. Truman tidak tinggal diam. Ia berusaha untuk mencegah penyebaran komunis. Tindakan yang dilakukannya ialah dengan memberikan bantuan ekonomi, mengingat bantuan inilah yang sangat dibutuhkan oleh negara-negara khususnya di Eropa Barat. Dengan bantuan yang disalurkan oleh Amerika Serikat ke negara-negara di Eropa Barat, diharapkan dapat memulihkan perekonomian negaranya dan secara tersirat agar negara-negara di Eropa Barat tidak jatuh ke tangan komunis.

⁴⁹ C. P. F. Luhulima, *Eropa Sebagai Kekuatan Dunia, Lintasan Sejarah dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta, PT. GramediaPustaka Utama, 1992, hlm. 160-168.

BAB III

KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA PEMERINTAHAN

PRESIDEN HARRY S. TRUMAN

Kebijakan merupakan pemikiran seseorang yang sudah terkait dengan situasi konkrit atau situasi tertentu. Kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau cara bertindak.⁵⁰ Kebijakan yang akan disorot pada skripsi ini adalah kebijakan ekonomi pada masa pemerintahan presiden Harry S. Truman. Masa pemerintahan presiden Harry S. Truman merupakan masa berakhirnya perang dunia kedua.

Masa berakhirnya perang dunia kedua, merupakan suatu masa yang tergolong sulit. Dimana hampir sebagian besar negara harus mampu membangun kembali negaranya khususnya di bidang ekonomi. Hal ini terkait dengan besarnya kerugian-kerugian yang dialami setiap negara-negara yang terlibat perang. Hal ini juga dialami oleh Amerika Serikat sebab setelah perang dunia kedua berakhir, permasalahannya yang muncul di Amerika Serikat ialah berusaha untuk mampu mempertahankan perekonomian negaranya agar tidak menjadi negara yang miskin.

Pasca perang dunia kedua Amerika Serikat menghadapi dua masalah yaitu masalah dalam negeri dan masalah luar negeri. Masalah dalam negeri ini lebih dikenal juga dengan masa ekonomi transisi atau lebih sederhananya adalah peralihan masa ekonomi dari ekonomi masa perang ke ekonomi masa damai, sedangkan

⁵⁰Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan keempat, Jakarta, Balai Pustaka. 1992, hlm. 115

masalah luar negeri lebih kepada pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap negara-negara di Eropa Barat, Yunani dan Turki.

Masa ekonomi transisi mengandung arti bahwa selama perang dunia kedua, perekonomian Amerika Serikat hanya terfokus pada produksi alat-alat perang baik yang digunakan untuk Amerika Serikat sendiri maupun untuk negara-negara sekutu. Dapat dikatakan bahwa industri yang bergerak secara aktif adalah industri alat-alat berat seperti logam, baja dan besi. Keadaan tersebut berbanding terbalik pasca perang dunia kedua, produksi peralatan perang harus segera dihentikan mengingat peralatan perang sudah tidak diperlukan lagi. Hal inilah yang mendorong pemerintah harus mampu menghentikan produksi peralatan perang dan beralih pada kegiatan produksi barang-barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam proses peralihan ini, ada ketakutan dan kekhawatiran tersendiri khususnya yang berasal dari warga negara Amerika Serikat. Mereka tidak ingin keadaan perekonomian yang pernah memasuki masa depresi besar atau *Great Depression* terulang kembali. Untuk itu warga negara mendesak agar pemerintah dapat bekerja dengan sigap dan tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Masalah luar negeri yang harus segera ditangani ialah membangun perekonomian negara-negara di Eropa khususnya negara-negara di Eropa Barat, Yunani dan Turki. Diketahui bahwa setelah perang dunia kedua perekonomian negara-negara di Eropa Barat, Yunani dan Turki dapat dikatakan hancur sehingga perlu bantuan dari negara lain untuk mengembalikan perekonomiannya. Melihat keadaan ini pemerintah Amerika Serikat tidak tinggal diam, mereka bersedia untuk

memberikan bantuan. Masing-masing masalah baik itu dalam negeri maupun luar negeri menuntut pemerintah untuk cermat dan sigap dalam menyusun program-program bantuan.

Program-program yang telah dirancang oleh pemerintahan Harry S. Truman untuk memulihkan dan membangun kembali perekonomian baik untuk dalam negeri maupun luar negeri, semata-mata hanyalah ditujukan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat agar rakyat mendapat penghidupan yang layak. Hal inilah yang mendorong Harry S. Truman untuk membuat kebijakan khususnya kebijakan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas maka dalam bab III ini akan dibahas mengenai kebijakan yang dirancang oleh presiden Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat.

1. Kebijakan Bagi Amerika Serikat

Amerika Serikat adalah negara yang menyatakan ketidakinginannya untuk terlibat dalam perang dunia kedua. Hal ini dilakukannya semata-mata untuk dapat menyusun dan membangun kembali negaranya agar dapat semakin kokoh dan kuat, khususnya dalam bidang ekonomi. Amerika Serikat memanfaatkan ketidakterlibatannya tersebut dengan memberi bantuan kepada negara-negara yang terlibat dalam perang. Bantuan tersebut berupa penyaluran peralatan-peralatan perang yang dibutuhkan pada saat perang berlangsung. Penyaluran ini bukan berarti memberi secara gratis melainkan negara-negara tersebut harus membelinya, dengan harga yang telah ditetapkan oleh pemerintah Amerika Serikat Untuk itu pada masa perang dunia kedua, Amerika Serikat memusatkan kegiatan produksinya untuk memproduksi

produk-produk yang dapat dimanfaatkan dalam perang seperti kapal, pesawat terbang militer, tank, meriam, dan persenjataan.

Dengan pengalihan kegiatan produksi ini, secara otomatis pendapatan negara Amerika Serikat semakin bertambah. Dengan kata lain selama perang berlangsung Amerika Serikat memperoleh keuntungan yang besar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan produksi, yang mana dalam per bulannya Amerika Serikat mampu memproduksi kapal sebanyak 50.000, pesawat terbang militer sebanyak 2.000 per bulan, tank sebanyak 700 per bulan, meriam dan persenjataan sebanyak 125.000 per bulan.⁵¹ Ini merupakan angka-angka fantastik sepanjang kegiatan perindustrian di Amerika Serikat.

Jumlah permintaan terhadap hasil-hasil produksi yaitu berupa peralatan perang yang diproduksi oleh Amerika Serikat meningkat sangat tajam. Hal ini disebabkan oleh berhentinya kegiatan produksi di negara-negara yang terlibat perang dunia kedua. Kegiatan produksi tersebut berhenti dikarenakan tidak adanya tenaga kerja yang dapat diperkerjakan. Hal ini terkait dengan situasi yang menuntut untuk memusatkan perhatian dalam mempertahankan negaranya. Akibatnya peralatan-peralatan yang diperlukan selama perang tidak dapat terpenuhi. Jalan satu-satunya ialah dengan membeli dari Amerika Serikat yang mana kegiatan industri negara masih tetap berjalan. Hal ini jelas membawa keuntungan tersendiri bagi Amerika Serikat, selain pendapatan nasional yang meningkat juga mengantarkan perindustrian ke tingkat yang semakin maju dan modern.

⁵¹ Robert D. Patton, *The American Economy*, New York, Foresman & Company, 1953, hlm. 329.

Keadaan ini terus berlanjut, sampai pada akhirnya Amerika Serikat terpaksa harus terlibat dalam perang dunia kedua. Keterlibatan Amerika Serikat dapat dikatakan ketidaksengajaan dan tidak pernah direncanakan. Hal ini dikarenakan pengeboman yang dilakukan oleh Jepang terhadap pangkalan laut milik Amerika Serikat yaitu *Pearl Harbor* yang terletak di pulau O’ahu, Hawaii tepatnya di sebelah barat Honolulu. Amerika Serikat tidak tinggal diam atas tindakan yang dilakukan oleh Jepang tersebut, bagi Amerika Serikat ini adalah suatu penghinaan yang sangat besar dan Amerika Serikat berniat untuk membalasnya. Dengan adanya serangan balik yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap Jepang maka terjadilah pertempuran hebat di Hawaii. Alhasil banyak kerugian yang diderita baik itu dari pihak Jepang maupun Amerika Serikat sendiri.

Berikut adalah tabel dari kerugian-kerugian yang dialami oleh kedua belah pihak baik Jepang maupun Amerika Serikat.⁵²

Tabel 1
Kerugian yang di alami oleh Amerika Serikat dan Jepang

Amerika Serikat	Jepang
10 Kapal tempur tenggelam, 1 kandas, 9 rusak	4 Kapal tempur tenggelam, 1 kandas
188 pesawat rusak, 155 pesawat hancur	29 pesawat hancur
2.345 militer dan 57 sipil tewas	55 awak udara tewas, 10 awak kapal tempur tewas

Source Info Sejarah – definition of history

⁵² <http://history1978.wordpress.com/info-sejarah/>

Dari tabel di atas, terlihat jelas kerugian besar terletak di pihak Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan Jepang menyerang dalam bentuk bom secara mendadak tanpa adanya kompromi sehingga dari pihak Amerika Serikat tidak ada persiapan. Sesaat dari penyerangan tersebut membawa kebanggaan tersendiri bagi Jepang, sebab dapat membuat Amerika Serikat yang terkenal dengan persenjataan perang modern kebingungan. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat Amerika Serikat untuk mempertahankan wilayahnya. Mereka terus berperang tanpa peduli berapa banyak kerugian yang mereka alami. Alhasil Amerika Serikat mampu mengalahkan dan memukul mundur Jepang. Kerugian-kerugian yang dialami oleh pihak Amerika Serikat tidak serta merta membawa negara ini mengalami kebangkrutan sebab negara ini masih terus memproduksi peralatan-peralatan perang yang dibutuhkan oleh negara-negara yang terlibat dalam perang.

Berakhirnya perang dunia kedua mendorong Amerika Serikat untuk menghentikan kegiatan industri yang memproduksi peralatan-peralatan perang. Hal ini jelas karena peralatan-peralatan tersebut tidak diperlukan lagi. Keadaan ini membawa kerugian tersendiri bagi Amerika Serikat. Selain berhentinya sumber pendapatan negara yaitu yang diperoleh dari produksi peralatan perang juga pemerintah memiliki pekerjaan rumah untuk mampu mengalihkan keadaan negara yaitu dari masa perang ke masa damai. Hal ini mengandung arti bahwa selama perang, Amerika Serikat hanya memusatkan perindustriannya pada produksi peralatan-peralatan perang saja sehingga barang-barang pemenuhan kebutuhan masyarakat sangat diabaikan. Akibatnya permintaan terhadap satu barang melebihi

dari persediaan barang yang diminta tersebut. Hal ini jelas memicu terjadinya Inflasi.⁵³

Inflasi bukan satu-satunya masalah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah sebab dari inflasi ini muncul masalah yang tidak kalah pentingnya yaitu pengangguran. Bila dilihat sepintas, pengangguran termasuk dalam bidang sosial namun apabila para buruh yang hampir kehilangan pekerjaannya dan akhirnya bisa menjadi pengangguran ini meminta kenaikan upah agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin melambung tinggi maka secara tidak langsung termasuk dalam faktor ekonomi. Inflasi yang terjadi di Amerika Serikat pada masa pemerintahan Harry S. Truman termasuk inflasi yang dikenal dengan *Supply-side inflation*. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan jumlah penawaran yang melebihi jumlah permintaan. Faktor yang menyebabkan kelebihan penawaran ini dapat terdiri dari berbagai macam seperti kenaikan tingkat upah dan kenaikan harga barang baku baik impor maupun domestik.⁵⁴

Pekerjaan rumah yang pertama kali harus diselesaikan oleh pemerintah ialah dengan mengatasi inflasi. Hal ini dilakukan karena inflasi merupakan induk dari masalah yang terjadi di Amerika Serikat. Alasannya bukan hanya itu saja tetapi pemerintah pada umumnya dan rakyat khususnya tidak ingin depresi besar (*Great Depression*) yaitu di awal pemerintahan presiden Franklin Delano Roosevelt terulang

⁵³Inflasi adalah suatu situasi yang tidak adanya keseimbangan antara permintaan dan persediaan suatu barang, sehingga harga-harga barang dapat melambung dengan cepat dan tinggi.

⁵⁴ Ismanthono W, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, Jakarta, Buku Kompas, 2006, hlm. 115-116.

kembali dan pemerintah khususnya Harry S. Truman tidak ingin kepercayaan yang telah diberikan oleh rakyat Amerika kepada dirinya diabaikan. Hal ini berkaitan dengan prinsip teguh yang dipegang oleh Harry S. Truman yaitu ” Seberat apapun tugas yang diberikan kepada kita maka jangan memandang tugas itu sebagai beban melainkan pandang tugas tersebut sebagai kewajiban yang harus diselesaikan dengan segenap tenaga, semangat dan kerja keras”⁵⁵. Untuk itu pemerintah membentuk suatu badan yang bertugas menjaga keseimbangan harga suatu barang serta mengawasi adanya *black market* (pasar gelap). Badan tersebut ialah *Office of Price Administration*.

Masalah kedua yang dihadapi oleh Amerika Serikat pasca perang dunia kedua yaitu tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini dikarenakan selama perang dunia kedua, tentara-tentara Amerika Serikat yang telah dilatih dikirim untuk membantu negara-negara sekutunya. Dengan kata lain tentara ini disebut juga tentara sewaan. Dalam hal ini terdapat dua jenis tentara yaitu pertama, tentara yang sebelum perang memang sudah berprofesi sebagai tentara dan kedua, tentara yang sebelum perang berprofesi sebagai buruh dan petani. Tentara yang sebelumnya berprofesi sebagai buruh ini, harus dilatih dan dididik layaknya seperti tentara pada umumnya. Tentara ini dikontrak selama perang berlangsung. Hal ini menuntut mereka untuk meninggalkan sementara pekerjaannya yaitu sebagai ”buruh dan petani”. Hal ini dilakukan semata-mata sebagai kewajiban untuk mempertahankan negaranya.

⁵⁵Harry S. Truman, *1945 Years of Decisions Memoirs by Harry S. Truman*, New York, The New American Library of World Literature Inc, 1965, hlm. 35.

Pasca perang dunia kedua, tentara-tentara yang mampu mempertahankan dirinya di medan perang kembali ke Amerika Serikat. Bagi tentara yang memang sebelum perang dunia kedua telah berprofesi sebagai tentara, tidak terlalu menghadapi masalah besar mengenai pekerjaan sebab mereka akan tetap menjadi tentara. Berbeda dengan tentara yang sebelum perang dunia kedua, berprofesi sebagai buruh dan petani, mereka harus berlomba-lomba untuk mencari pekerjaan agar dapat bertahan hidup. Akan tetapi, kedua status tentara tersebut harus dapat menerima kenyataan bahwa pasca perang dunia kedua harga barang-barang kebutuhan sehari-hari mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan tidaklah mudah, sebab banyak pabrik yang tutup akibat tidak memiliki bahan baku industri. Selama ini bahan baku industri sebagian besar didatangkan dari benua Eropa. Dengan keadaan benua Eropa yang hancur akibat perang dunia kedua mengakibatkan akses transportasi mengalami kesulitan sehingga bahan baku pun mengalami keterbatasan. Bukan hanya tentara yang sebelum perang dunia kedua berprofesi sebagai "buruh dan petani" yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan, para buruh yang telah bekerja di suatu pabrik juga mengalaminya.

Dengan melambungnya harga barang-barang kebutuhan hidup, para buruh tersebut menginginkan kenaikan upah agar dapat membeli barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari. Mereka menginginkan kenaikan upah sebesar 30 %. Menurut mereka angka ini merupakan angka yang sesuai dengan kondisi harga-harga barang yang merajalela. Para buruh mengajukan permohonannya langsung ke pemerintah

namun merasa permohonannya tidak ditanggapi oleh pemerintah, maka para buruh sepakat melakukan demonstrasi dan pemogokan kerja. Para buruh yang melakukan mogok kerja mencapai angka 4,6 juta. Angka ini dinilai sebagai angka yang luar biasa karena belum pernah terjadi di sejarah Amerika Serikat.⁵⁶

Keadaan ini semakin parah dan mendorong pemerintah untuk mengeluarkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan rakyat khususnya buruh sebab selain mesin, buruh merupakan salah satu komponen dari suatu pabrik yang harus diperjuangkan. Presiden Harry S. Truman mengusulkan suatu program yang terdiri dari empat program yang berkaitan dengan perburuhan. Adapun isi program yang diusulkan oleh Presiden Harry S. Truman ialah⁵⁷

- a. Pemberlakuan awal tentang perundang-undangan untuk mencegah praktek-praktek yang tidak jelas, contohnya pemogokan massal, boikot dan pemanfaatan kekuatan-kekuatan ekonomi baik dari buruh maupun manajemen untuk memilih isu-isu yang bisa dimunculkan mengenai kontrak-kontrak yang sudah ada.
- b. Perluasan fasilitas dalam departemen perburuhan untuk membantu tawar-menawar secara kolektif atau bersama yaitu integrasi antar badan-badan pemerintah untuk memberikan langkah-langkah yang berkesinambungan untuk adanya meditasi, arbitrase dan pengungkapan fakta-fakta.
- c. Perluasan program-program dari undang-undang sosial untuk memperkecil sebab-sebab dari ketidaknyamanan pekerja, contohnya perluasan dari jaminan sosial

⁵⁶ USIS, *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*, hlm. 335.

⁵⁷ Harry S. Truman, *op.cit*, hlm. 44.

(jaminan sosial tenaga kerja), perbaikan fasilitas program kesehatan nasional, provisi untuk gaji minimum rata-rata.

- d. Penerapan dari *Temporary Joined Commission* untuk diterapkan pada bagian-bagian yang menyangkut hubungan antara manajemen dengan buruh.

Selain rancangan undang-undang yang diusulkan oleh Harry S. Truman juga ada usulan rancangan undang-undang dari senat yaitu senator yang bernama Robert Taft dan Fred Hartely Junior. Adapun isi dari rancangan tersebut ialah⁵⁸

- a. Menghapuskan *National Labor Relations board* dan menggantinya dengan *Management Relations Board*.
- b. Memunculkan pemogokan ilegal yang meluas, penutupan toko-toko, proteksi secara yuridiksi dan simpati, demonstrasi massal, semua pemogokan yang dilakukan oleh pegawai-pegawai pemerintah
- c. Merampas hak-hak kelompok-kelompok perusuh
- d. Merampas hak-hak untuk bekerja kembali dari para pemogok yang melanggar hukum
- e. Membuat kelompok-kelompok pekerja bisa digugat
- f. Mengharuskan kelompok-kelompok pekerja untuk membuat laporan keuangan
- g. Memperkuat posisi presiden dengan mempunyai kekuasaan untuk dapat mencegah apabila ada penyerangan-penyerangan pada transportasi, alat komunikasi dan fasilitas publik atau umum.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 46.

Kedua usulan tersebut baik dari presiden Harry S. Truman maupun anggota senator yang bernama Robert Taft dan Fred Hartely Junior ini, secara tersirat memiliki maksud dan tujuan yang sama. Dalam usulan tersebut, antara manajemen atau pemilik pabrik atau perusahaan dengan buruh memiliki hak dan kewajiban yang harus ditaati sehingga muncul sikap untuk saling menghormati. usulan yang berupa rancangan tersebut kemudian disahkan pada tanggal 23 Juni 1947. Rancangan tersebut kemudian berubah menjadi suatu undang-undang yang sekaligus juga merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah buruh khususnya mengenai pengangguran. Kebijakan tersebut dikenal dengan sebutan Undang-Undang *Taft Hartely* atau disebut juga dengan *The Labor Management Act*.⁵⁹

Amerika adalah suatu negara yang menyatakan ketidakikutsertaannya dalam perang dunia kedua. Akan tetapi hal tersebut diingkarinya, sebab Pearl Harbor yang merupakan pusat kekuatan Amerika Serikat dibom oleh Jepang. Tindakan yang dilakukan oleh Jepang jelas membuat Amerika Serikat berang sehingga tindakan tersebut dibalasnya dan akhirnya Amerika Serikat ikut serta juga dalam perang dunia kedua. Namun pasca perang dunia kedua, di tengah-tengah keadaan negara-negara porak poranda, Amerika Serikat justru muncul dengan wajah kemenangannya. Akan tetapi ternyata di dalam negeri Amerika sendiri mengalami inflasi. Hal ini disebabkan adanya masa peralihan dari masa perang ke masa damai. Pemerintah harus cermat dalam mengambil keputusan yang tidak merugikan pihak manapun. Untuk itu

⁵⁹ Robert D. Patton, *The American Economy*, Foresman & Company, The Ohio State University, 1953, hlm. 327.

dikeluarkanlah Undang-Undang *Taft Hartely*. Undang-Undang ini merupakan undang-undang yang dapat melindungi hak dan kewajiban baik bagi pihak buruh maupu pemilik perusahaan.

2. Kebijakan Bagi Eropa Barat

Pasca perang dunia kedua Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat harus berusaha untuk membangun dan memulihkan kembali perekonomian negaranya. Hal ini dikarenakan situasi perekonomian yang mengalami keterpurukan dan kehancuran. Keadaan inilah yang mendorong pemerintah Amerika Serikat menyusun suatu program bantuan yang di rancang khusus untuk membangun kembali perekonomian negara Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat. Program bantuan tersebut antara lain Doktrin Truman (*Truman Doctrine*) yang ditujukan untuk negara Turki dan Yunani sedangkan Rencana Marshall (*Marshall Plan*) ditujukan untuk negara-negara di Eropa Barat. Baik Amerika Serikat maupun negara Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat berharap bahwa dengan adanya bantuan tersebut maka negara-negara tersebut dapat membangun kembali perekonomiannya.

a. Doktrin Truman (*Truman Doctrine*)

Program bantuan Doktrin Truman (*Truman Doctrine*) merupakan ide atau konsep dari presiden Harry S. Truman yang ditujukan untuk negara Turki dan Yunani. Program bantuan ini berupa bantuan pembangunan ekonomi untuk kedua negara. Program bantuan ini disampaikan presiden Harry S. Truman di depan konggres Amerika pada tanggal 12 Maret 1947. Pidato presiden Harry S. Truman merupakan suatu bentuk himbauan yang ditujukan kepada para anggota konggres

bahwa Turki dan Yunani sangat membutuhkan bantuan ekonomi dari Amerika Serikat.

Pidato yang disampaikan oleh presiden Harry S. Truman tersebut berbunyi sebagai berikut :

Bangsa-bangsa di sejumlah negara di dunia belum lama ini memiliki rezim totaliter yang berlawanan dengan keinginan mereka. Dalam sejarah dunia hampir setiap bangsa memilih cara hidupnya. Pilihan terlalu sering diambil tidak dengan bebas. Satu cara hidup harus didasarkan atas keinginan mayoritas dan dipilih melalui institusi-institusi yang bebas, pemerintahan yang representatif, pemilihan-pemilihan yang bebas, jaminan kemerdekaan individu, kebebasan berbicara dan kebebasan beragama serta bebas dari penindasan politis. Cara hidup yang kedua didasarkan atas keinginan suatu kelompok minoritas yang dengan paksa diberlakukan atas kelompok mayoritas. Cara ini mengandalkan teror dan penindasan, pers dan radio yang diawasi, pemilihan-pemilihan umum yang sudah ditentukan dan tekanan atas kemerdekaan pribadi. Saya yakin bahwa haruslah menjadi kebijakan Amerika Serikat untuk mendukung bangsa-bangsa yang menentang penaklukan oleh minoritas bersenjata atau oleh tekanan dari luar. Saya yakin bahwa kita harus menolong bangsa-bangsa yang bebas untuk menentukan nasib sendiri dengan cara mereka sendiri.⁶⁰

Pernyataan di atas kemudian dikenal dengan Doktrin Truman (*Truman Doctrine*). Doktrin ini kemudian menjadi landasan baru baik di bidang politik maupun bidang ekonomi Amerika Serikat dalam mempersempit gerak perluasan paham komunis. Kemudian Presiden Harry S. Truman menindaklanjuti pidatonya tersebut dengan mengusulkan kepada Kongres agar mengesahkan suatu rencana pemberian bantuan dana yang ditujukan untuk membantu Yunani dan Turki keluar dari tekanan kelompok komunis di wilayah tersebut dan dapat membangun kembali negaranya dari keterpurukan dalam bidang ekonomi. Akhirnya bantuan dana sebesar \$400.000.000 disalurkan Amerika Serikat untuk membantu Yunani dan Turki. Dalam

⁶⁰ Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional Persepsi Nasional 1*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 70.

usahanya melawan gerakan kelompok komunis yang ingin menggeser kekuatan Amerika Serikat di kedua negara tersebut.⁶¹

Pertimbangan presiden Harry S. Truman untuk menyalurkan bantuan ekonomi untuk kedua negara tersebut ialah pasca perang dunia kedua, fasilitas umum yang dimiliki oleh kedua negara tersebut seperti jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, jaringan komunikasi dan kapal-kapal barang hancur. Bukan hanya itu saja, lebih dari 1000 desa mengalami kehancuran serta melenyapkan hampir semua ternak unggas dan binatang penarik beban. Hal itu menyebabkan timbulnya inflasi besar-besaran dan menghabiskan semua tabungan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Yunani sama sekali tidak memiliki dana untuk membiayai impor barang-barang yang diperlukan. Dengan kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, masyarakat Yunani tidak mungkin dapat mengalami kemajuan dalam memecahkan masalah pembangunan kembali negara mereka. Yunani sangat membutuhkan bantuan keuangan untuk membeli kebutuhan pangan, sandang, bahan bakar dan bibit tanaman. Hal ini sangat jelas diperlukan oleh masyarakat Yunani guna menyambung hidup dan mempertahankan hidup. Semua barang-barang yang diperlukan tersebut hanya dapat diperoleh dari bantuan luar negeri. Bantuan ekonomi atau finansial harus diberikan kepada Yunani untuk mengimpor barang yang diperlukan agar dapat memulihkan kembali perekonomiannya.⁶²

⁶¹ Alloway David, *Economic History Of The United States*, Monarch Press, 1966, hlm.120.

⁶² Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional Persepsi Nasional 1*, Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 120-123.

Untuk mempertahankan Yunani sebagai negara yang bebas dan berdiri sendiri, maka Amerika Serikat berkewajiban memberikan bantuan seperti makanan dan keuangan. Bantuan yang diberikan tersebut sangat bermanfaat untuk memulihkan keadaan ekonomi Yunani. Amerika Serikat merupakan satu-satunya negara yang bersedia dan mampu memberikan bantuan ekonomi kepada negara Yunani yang merdeka.⁶³ Pemerintah Inggris pernah membantu Yunani, tetapi tidak dapat melanjutkan lagi bantuan keuangan atau ekonominya sesudah 31 Maret 1946. Hal itu disebabkan Inggris sendiri merosot perekonomiannya dan mengharuskan untuk mengurangi atau menghapuskan komitmennya membantu negara-negara dunia ketiga khususnya Yunani.

Di samping negara Yunani, negara Turki juga perlu mendapatkan perhatian dari Amerika Serikat sebab letaknya berdekatan dengan Yunani. Turki sebagai negara yang merdeka dan memiliki perekonomian yang kuat perlu dipertahankan. Pada waktu perang dunia kedua, Amerika Serikat dan Inggris pernah memberikan bantuan keuangan dan material pada negara Turki dengan tujuan untuk melaksanakan modernisasi. Akan tetapi Inggris kemudian mengundurkan diri karena di dalam negeri Inggris sendiri sedang mengalami kesulitan ekonomi. Dengan keadaan ini maka Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara yang masih mampu dan bersedia dengan tangan terbuka untuk memberikan bantuan kepada negara Yunani dan Turki.

Pertimbangan Amerika Serikat memberikan bantuan keuangan dan bahan makanan terhadap Yunani dan Turki adalah wujud kepedulian terhadap kemanusiaan.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 126.

Bantuan ekonomi ini diharapkan mampu menciptakan sistem perekonomian yang kuat dan teratur bagi negara Yunani dan Turki. Oleh sebab itu tindakan pemerintah Amerika Serikat diwujudkan dalam bentuk penyaluran dana bantuan keuangan kepada Yunani sebesar \$ 300 juta dan Turki sebesar \$ 100 juta. Jumlah total bantuan keuangan yang diberikan kepada Yunani dan Turki adalah sebesar \$ 400 juta yang mulai dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 1948.⁶⁴ Dengan adanya bantuan tersebut, Amerika Serikat berharap bahwa kedua negara tersebut dapat membangun kembali perekonomiannya.

b. Rencana Marshall (*Marshall Plan*)

Rencana Marshall atau yang lebih dikenal dengan *Marshall Plan* merupakan program berikutnya yang menitik beratkan pada pemulihan ekonomi negara-negara di Eropa Barat. Sama halnya dengan *Truman Doctrine* atau Doktrin Truman, Marshall Plan ini juga di rancang untuk memulihkan perekonomian negara-negara khususnya di Eropa Barat yang mengalami kehancuran dan keterpurukan akibat Perang Dunia Kedua. Hal ini dilakukan pertama dengan melihat perkembangan Eropa yang rusak dan hampir tidak mampu membangun perekonomiannya lagi. Kedua, adanya ancaman Komunis terhadap negara-negara Eropa. Amerika Serikat menganggap Komunis adalah suatu paham yang dapat menghambat pola perdagangan bebas dan menekan rakyat dalam melakukan kegiatan produksi. Hal ini dikarenakan, segala produksi di atur sepenuhnya oleh pemerintah Komunis. Ketiga, bantuan dana Amerika Serikat sangat mempermudah dalam menciptakan suatu keseimbangan

⁶⁴ OSIS, *Garis-Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*, tt, hlm. 180-181.

perekonomian untuk mencapai perdamaian dunia, sebab secara ekonomi perdagangan bebas dunia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perdamaian dunia.

Rencana Marshall atau lebih dikenal dengan sebutan *Marshall Plan*, diusulkan oleh George Marshall, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, pada waktu berpidato di *Harvard University* pada tanggal 5 Juni 1947.⁶⁵ George Marshall dalam pidatonya mengusulkan suatu rencana yang ditujukan untuk memulihkan perekonomian negara-negara di Eropa Barat yang mengalami kehancuran, keterpurukan dan kekurangan dollar (*Dollar Gap*).⁶⁶ Program bantuan ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan April 1948 yang khusus ditujukan untuk ke-enambelas negara-negara yang ada di Eropa Barat.

Di bawah ini merupakan isi dari *Marshall Plan* yang intinya adalah bahwa Amerika Serikat bersedia memberikan bantuan ekonomi luar negeri yang pada umumnya ditujukan untuk menciptakan kepentingan dan kesejahteraan umum dan khususnya dapat memperbaiki perekonomian negara-negara di Eropa Barat. Bukan hanya itu saja, Amerika Serikat juga ingin melakukan dan menjalin kerjasama khususnya dalam bidang ekonomi sehingga tercipta suatu bentuk kerjasama perdagangan luar negeri.⁶⁷ Berdasarkan tujuan tersebut, muncul suatu kesepakatan bahwa antara Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa Barat akan saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lainnya, dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi.

⁶⁵ Walter S. Jones, *op.cit*, hlm. 128.

⁶⁶ *loc.cit*

⁶⁷ <http://tribas.wordpress.com/category/marshall-plan/>

Isi lengkap dari *Marshall Plan* atau Rencana Marshall diterjemahkan dalam

Bahasa Indonesia

Hukum Umum 472

Bab 164

Kongres Amerika Serikat ke-delapan belas yang diadakan di Washington Januari 1948.

Suatu Undang-Undang

Undang-Undang ini mendukung perdamaian dunia, kesejahteraan nasional, suku bunga nasional dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam bidang ekonomi, keuangan dan bidang yang lain untuk menjaga kestabilan dan kondisi yang mendukung perusahaan-perusahaan umum bisa bertahan dan tumbuh dengan terjaganya kestabilan kekuasaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat.

Disahkan oleh Senat dan DPR Amerika Serikat pada kongres assembly dan Undang-Undang ini disebut Undang-Undang Luar Negeri 1948.

Pasal I

Ayat 101: Pasal ini berisi tentang Undang-Undang Kerjasama Ekonomi 1948

Ayat 102: Menyadari kerjasama ekonomi dan hubungan kerjasama di bidang-bidang yang lain antara Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa dan menyadari bahwa masalah berikut ini di tengah perang tidak disebabkan oleh pendahulu-pendahulu dari negara-negara Amerika Serikat, kongres menemukan bahwa situasi yang ada di Eropa membahayakan peningkatan perdamaian abadi, kesejahteraan nasional, dan ekonomi nasional Amerika Serikat dan pemenuhan tujuan-tujuan nasional. Pemulihan dan pemeliharaan di negara-negara Eropa pada prinsip-prinsip kebebasan individu, kebebasan institusi dan kemerdekaan pribadi berakhir pada peningkatan kondisi ekonomi yang aman, kerjasama ekonomi internasional yang stabil dan pencapaian oleh negara-negara Eropa pada kemerdekaan ekonomi secara sehat dari bantuan-bantuan asing yang sangat luar biasa. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut dikaitkan pada perencanaan pemulihan negara-negara di Eropa, terbuka pada semua negara yang bisa bekerjasama dengan perencanaan tersebut berdasarkan usaha yang sangat keras dalam perluasan perdagangan luar negeri, menciptakan dan memelihara stabilitas keuangan dalam negeri dan mengembangkan kerjasama ekonomi termasuk di segala usaha-usaha yang membangun dan menjaga suku bunga yang layak dan membuat pengurangan secara terus menerus hambatan-hambatan perdagangan sehingga memberikan keuntungan dimana Amerika Serikat bisa menikmati keamanan perdagangan domestik secara luas dengan tidak ada hambatan perdagangan dalam negeri dan percaya bahwa keuntungan tersebut bisa memberikan subangsi bagi negara-negara di Eropa. Hal ini dianggap sebagai kebijakan masyarakat Amerika Serikat untuk mendukung hal tersebut.

Program Marshall ini merupakan bantuan Amerika Serikat yang meliputi US \$ 2000 juta dalam bentuk barang dan jasa. Tujuan Amerika Serikat memberi bantuan ekonomi dan keuangan pada Eropa Barat bukan untuk melawan suatu negara atau suatu ajaran melainkan semata-mata hanya untuk melawan kelaparan, kemiskinan, perasaan putus asa dan kekacauan. Program ini dilaksanakan pada bulan April 1948 yang khusus ditujukan untuk pemulihan ekonomi 16 negara dari Islandia sampai Turki.⁶⁸

Dalam pidatonya, George Marshall mengutarakan kondisi dunia pasca perang dunia kedua yang menghadapi kesulitan, karena kekacauan dan kemerosotan ekonomi di beberapa negara khususnya negara-negara di Eropa Barat. Hal itu berdasarkan fakta yang disajikan melalui radio dan media massa. Pada awalnya sebagian negara mengalami kesulitan dalam memahami situasi gawat yang sedang melanda wilayah Eropa, sehingga negara-negara di luar benua Eropa tidak memberikan reaksi untuk ikut membantu mengatasi krisis tersebut.

Pertimbangan utama Amerika Serikat dalam usulan program bantuan Marshall atau *Marshall Plan* adalah memulihkan kembali perekonomian negara-negara di Eropa Barat yang mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh adanya kerusakan fisik, seperti hancurnya berbagai fasilitas milik pemerintah pusat dan swasta seperti pabrik, pertambangan, jaringan komunikasi dan jalan kereta api, perkantoran, dan sekolah akibat perang dunia kedua. Kerusakan fisik tersebut merupakan bentuk

⁶⁸ Richard D. Heffnes, *A Documentary History Of The United State*, New York, The New Library, 1952, hlm. 43.

kehancuran seluruh struktur ekonomi yang memerlukan waktu cukup lama untuk memulihkannya.⁶⁹

Situasi negara-negara Eropa Barat sebelum perang dunia kedua lebih baik daripada setelah terlibat perang. Hal itu disebabkan oleh perekonomiannya yang kuat ditunjang oleh sumber daya alam dan manusia yang sangat potensial. Ketika terjadi perang dunia kedua, Eropa Barat mulai terlibat perang dan mengeluarkan banyak biaya dengan mengabaikan seluruh sendi-sendi kehidupan nasional. Keadaan ekonomi Eropa Barat mulai merosot ketika diduduki oleh tentara NAZI (Nationalsozialismus, partai buruh Jerman sosialis nasional 1918) yang mengambil alih semua pabrik dan perusahaan. Sumber daya alam dan manusia di eksploitasi secara besar-besaran, terutama pengerahan tenaga kerja di pabrik-pabrik untuk membuat senjata yang diperlukan tentara Jerman tanpa mengenal waktu dan upah yang sangat kecil. Lahan-lahan pertanian beralih fungsinya menjadi gudang persenjataan NAZI. Para petani kehilangan lahan pertaniannya dan berganti profesi menjadi buruh pabrik. Kondisi yang demikian mengakibatkan kehidupan masyarakat Eropa Barat semakin terbelakang, kemakmuran berubah menjadi kemiskinan dan kelaparan.⁷⁰

Setelah perang dunia kedua berakhir, negara-negara Eropa Barat mempunyai tugas berat yaitu memulihkan kembali perekonomian. Tentara NAZI meninggalkan kerugian fisik diantaranya kerusakan pada mesin-mesin pabrik, lahan-lahan pertanian

⁶⁹ Walter S. Jones, *op.cit*, hlm. 128.

⁷⁰ William Bardley, *Dokumen-Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan Asia*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 1991, hlm . 75-80.

dan peternakan. Tidak adanya kerjasama antar negara-negara Eropa, lembaga swasta, bank milik pemerintah, perusahaan asuransi dan pelayaran, kehilangan banyak modal karena keterlibatan dalam perang. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap mata uang Eropa menyebabkan kegiatan bisnis di Eropa Barat mengalami kemacetan. Kondisi yang demikian akan menghambat pemulihan struktur perekonomian Eropa barat, ditambah perselisihan antara Jerman dan Austria.

Lahan pertanian yang rusak membuat para petani tidak bisa menghasilkan bahan pangan untuk dapat dijual ke kota dan ditukarkan dengan uang, yang hasilnya dapat untuk membeli kebutuhan hidup lainnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya kelangkaan bahan pangan dan hilangnya sistem pembagian kerja yang merupakan dasar peradaban modern. Bukan hanya itu saja, industrialisasi juga mengalami kemunduran. Hal ini mengakibatkan tidak adanya barang-barang produksi yang ditujukan untuk komoditi ekspor ke negara lain. Faktor penghambat industrialisasi adalah langkanya persediaan bahan mentah dan mesin-mesin pabrik yang rusak.

Keadaan di atas mengantarkan masyarakat Eropa semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena barang-barang yang diperlukan tidak ada di pasaran. Hal ini menyebabkan merosotnya transaksi jual beli barang-barang kebutuhan hidup yang saling menguntungkan antara kaum petani dan pedagang. Jalan lain yang ditempuh oleh para petani ialah memanfaatkan lahan pertanian yang terbengkalai untuk menggembala ternaknya. Ini dilakukan semata-mata agar dapat

memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari bagi keluarga, sehingga mereka tidak mengalami kelaparan.⁷¹

Pemerintah pusat negara-negara di Eropa terpaksa menggunakan sisa devisa negara dan kredit, untuk membeli barang-barang dari luar negeri dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Tindakan pemerintah ini justru menghabiskan dana yang seharusnya dapat digunakan untuk pembangunan kembali sarana-sarana fisik yang vital. Sistem pembagian kerja modern yang merupakan dasar distribusi hasil-hasil produksi secara sistematis mengalami kekacauan. Kondisi inilah yang pada dasarnya mendorong negara-negara Eropa Barat memerlukan bantuan bahan makanan dan kebutuhan lainnya dari luar negeri, terutama dari Amerika Serikat dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang guna memulihkan kondisi perekonomian mereka.

Amerika Serikat merupakan satu-satunya negara yang mampu memberikan bantuan ekonomi dan keuangan untuk memulihkan keadaan kacau kembali normal. Untuk itu pada bulan April 1948, disahkan oleh konggres. Program bantuan Marshall disebut ERP (*European Recovery Program*). Dalam ERP, hal-hal yang diatur antara lain pertama rincian dana bantuan yang diberikan kepada Eropa Barat pada khususnya, kedua rehabilitasi pabrik-pabrik dan mesin-mesin merupakan tanggung jawab para tehnik Amerika Serikat, ketiga program bantuan Marshall ditawarkan kepada seluruh negara-negara di dunia yang memerlukannya, Keempat program

⁷¹ Richard D. Heffnes, *op.cit*, hlm.55-58.

bantuan Marshall bertujuan memulihkan kembali perekonomian negara-negara Eropa serta menghibau masyarakat Eropa berintergrasi.⁷²

Bantuan ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui program *Marshall Plan* (Rencana Marshall) sebesar US \$ 13 million kepada 16 negara Eropa Barat (termasuk Jerman Barat) dengan perincian sebagai berikut pertama rehabilitasi struktur ekonomi di Eropa Barat tidak dilakukan secara sepotong-potong melainkan secara menyeluruh, kedua semua tanggung jawab ada ditangan negara-negara Eropa, sehingga peranan Amerika Serikat hanya memberikan bantuan saja dalam hal ini dibentuklah O.E.E.C (*Organization For European Economic Cooperation*), ketiga bantuan tersebut tidak diberikan secara satu per satu kepada masing-masing negara, tetapi secara bersamaan yang harus dirundingkan antar negara-negara Eropa Barat.⁷³ O.E.E.C (*Organization For European Economic Cooperation*) atau Organisasi Eropa Kerjasama Ekonomi adalah suatu organisasi yang dibentuk pada tahun 1948, dengan tujuan untuk mengawasi distribusi bantuan yang telah diberikan oleh Amerika Serikat sehingga dapat memulihkan perekonomian bersama diantara negara-negara Eropa Barat akibat dari bencana ekonomi pasca perang dunia kedua. Kebijakan yang dirancang oleh anggota Organisasi Eropa Kerjasama Ekonomi ialah⁷⁴

- a. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesempatan kerja serta peningkatan standar hidup di negara-negara anggota, dengan tetap menjaga

⁷² C.P.F. Luhulima, *Eropa Sebagai Kekuatan Dunia, Lintasan Sejarah dan Tantangan Masa Depan*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992, hlm. 160-168

⁷³ Richard N. Current, Harry William et. al, *The Essential of American History.*, New York, A. Knopf. Inc, 1985, hlm. 38.

⁷⁴<http://www.answers.com/topic/organisation-for-economic-co-operation-and-development&ei.com>

stabilitas keuangan dan dengan demikian memberikan sumbangan kepada perkembangan ekonomi dunia.

- b. Memberikan sumbangan terhadap ekspansi ekonomi yang sehat di antara negara-negara anggota dalam proses pembangunan ekonomi.
- c. Memberikan sumbangan pada perluasan perdagangan dunia pada multilateral dan dasar non-diskriminasi sesuai dengan kewajiban internasional.

Melalui badan ini, maka bantuan yang diterima oleh Eropa Barat melalui *Marshall Plan* atau Rencana Marshall dapat terkoordinir dengan baik, sehingga tidak ada kesenjangan dan kecurigaan diantar negara dalam menerima bantuan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap negara memiliki wakilnya untuk duduk dalam susunan organisasi tersebut sehingga segala sesuatu yang diputuskan sifatnya sangat transparan.

Keadaan negara Amerika Serikat yang tidak terlalu parah pasca perang dunia kedua, membawa dirinya menjadi negara yang dipercaya untuk dapat memberikan bantuan ekonomi guna pemulihan keadaan perekonomian diantara negara-negara yang terlibat perang dunia kedua. Bantuan ekonomi yang diberikan atau disalurkan oleh Amerika Serikat bagi negara Turki, Yunani dan Eropa Barat diharapkan mampu memulihkan perekonomian masing-masing negara tersebut. Semakin kuat perekonomian suatu negara maka semakin kuat pula pondasi suatu negara. Sehingga negara tersebut tidak akan mudah untuk dapat dipengaruhi oleh negara lain yang berbeda cara pandangnya.

BAB IV

**DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT MASA
PEMERINTAHAN PRESIDEN HARRY S. TRUMAN BAGI AMEERIKA
SERIKAT DAN EROPA BARAT**

Pelaksanaan kebijakan ekonomi dalam bentuk bantuan yang telah di rancang oleh pemerintah Amerika Serikat, membawa dampak positif baik itu bagi negara Amerika Serikat sendiri maupun bagi negara Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat. Kebijakan yang di rancang untuk Amerika Serikat, dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa kemakmuran rakyatlah yang lebih diutamakan dibandingkan kemakmuran orang seorang. Sedangkan kebijakan yang ditujukan untuk Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat, selain untuk kemakmuran juga ditujukan mendapatkan hak istimewa di bidang ekonomi. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan modal di perusahaan-perusahaan multinasional, dan menjadikan negara-negara tersebut pusat bahan mentah dengan harga murah dan sebagai pangsa pasar bagi barang-barang hasil produksi Amerika Serikat.

Negara Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat lainnya, dengan senang hati menerima bantuan ekonomi dari Amerika Serikat. Harapan negara Turki, Yunani dan negara-negara Eropa Barat lainnya, bantuan tersebut dapat membantu mereka untuk mampu keluar dari masalah ekonomi yang menghimpit akibat perang dunia kedua. Bantuan ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat tersebut difokuskan pada pembangunan-pembangunan seperti pembangunan fasilitas-fasilitas umum. Selain itu juga, bantuan tersebut dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Harapan besar yang dimiliki oleh masing-masing negara penerima bantuan tersebut yaitu keinginannya untuk mengembalikan keadaan negara mereka khususnya dalam bidang ekonomi sebelum keterlibatan mereka dalam perang dunia kedua. Dalam bab IV ini akan dibahas mengenai dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh presiden Harry S. Truman bagi Amerika Serikat dan Eropa Barat.

1. Dampak Kebijakan Ekonomi Bagi Amerika Serikat

Masalah-masalah yang biasanya muncul di negara-negara berkembang kini pasca perang dunia kedua juga dialami oleh Amerika Serikat. Masalah-masalah tersebut membawa ketakutan dan kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah umumnya dan rakyat khususnya. Tidak ada yang dapat memprediksikan atau mengira bahwa masalah tersebut juga akan menimpa Amerika Serikat yang notabene adalah negara besar yang kaya dan makmur. Namun apapun itu, pada tahun 1945 merupakan masa-masa sulit bagi Amerika Serikat untuk mampu bertahan agar depresi besar atau *Great Depression* yaitu masa peralihan dari presiden Hoover ke presiden Franklin Delano Roosevelt tidak terjadi kembali.

Hal ini jelas menuntut pemerintah bekerja lebih giat untuk dapat mengatasi semua permasalahan yang muncul di dalam negerinya. Masalah utama yang dialami oleh Amerika Serikat ialah inflasi dan tingginya tingkat pengangguran. Kedua masalah tersebut merupakan masalah besar yang dihadapi oleh Amerika Serikat pasca perang dunia kedua. Untuk itu masing-masing dari masalah ini mendapat penanganan khusus dari pemerintah Amerika Serikat. Masalah inflasi yang menghampiri Amerika

Serikat, di atasi dengan membentuk OPA (*Office of Price Administrasi*). Dengan dibentuknya badan tersebut, harga-harga terhadap suatu barang dapat dikontrol atau diawasi. Hal ini jelas menguntungkan masyarakat sebab dengan adanya pengontrolan harga, masyarakat dapat membeli barang-barang yang telah menjadi kebutuhan hidupnya.

Kestabilan harga yang diawasi dan dikontrol oleh OPA (*Office of Price Administrasi*) atau Badan Pengontrol Harga, mendorong masyarakat bersedia untuk membeli barang-barang sesuai dengan kebutuhannya. Ini berarti bahwa daya beli masyarakat tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah daya beli masyarakat dari tahun ke tahun. Tingginya daya beli masyarakat terhadap suatu barang, membawa pengaruh ke hal-hal yang lain, seperti peredaran uang di masyarakat dapat stabil. Sejalan dengan hal tersebut, secara otomatis berpengaruh kepada pertumbuhan pendapatan nasional yang semakin meningkat. Selain itu, pabrik atau perusahaan juga dapat menjalankan proses industrinya untuk memproduksi barang-barang kebutuhan yang dibutuhkan di kalangan masyarakat.

Data statistik menunjukkan mulai dari tahun 1946 hingga 1957, daya beli masyarakat semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keterangan yang menyatakan bahwa pada tahun 1946 sekitar \$ 301 triliun sedangkan pada tahun 1957 meningkat hingga mencapai angka \$ 440 trilliun. Hal ini jelas membuktikan bahwa adanya peningkatan daya beli hingga mencapai 45 %.⁷⁵

⁷⁵ Gilbert C. Fite & Jim E. Reese, *An Economic History of the United States*, Boston, Houghton Mifflin Company, 1959, hlm.651.

Dengan tingginya daya beli masyarakat maka hal tersebut mendorong adanya peningkatan terhadap pendapatan nasional. Hal ini dapat dilihat dari data yaitu pada tahun 1946 sebesar 1,492 trilliun dan pada tahun 1957 mengalami peningkatan yaitu sebesar \$ 1,638 trilliun. Dengan adanya data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional yang diperoleh Amerika Serikat meningkat sebesar 60 %.⁷⁶ Dengan terciptanya kestabilan harga yang mendorong meningkatnya pendapatan nasional, secara tidak langsung memberi kepercayaan terhadap penanam modal baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Di bawah ini merupakan tabel meningkatnya pendapatan nasional⁷⁷.

Tabel 2
Pendapatan Nasional Amerika Serikat dari tahun 1947 – 1957

	1947	1949	1951	1953	1955	1957
Total Pendapatan Nasional	300,5	313,3	367,6	397,0	417,4	440,3
Konsumsi Masyarakat	207,3	213,0	225,2	241,9	266,7	280,4
Penanaman Modal Domestik	44,7	41,9	64,9	56,6	66,3	63,6
Penanaman Modal Luar Negeri	9,5	0	1,5	- 1,7	0	3,5
Daya Beli Masyarakat terhadap barang dan jasa	42,7	58,5	74,1	97,8	84,6	87,1

Source : *Economic Report of the President*

Pengangguran yang meningkat jumlahnya di atasi pemerintah dengan mengeluarkan suatu undang-undang yang diberi nama *Taft Hartely Act* atau dikenal

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 652.

⁷⁷ *Ibid*

juga dengan sebutan *The Labor Management Act*. Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut, jumlah para buruh meningkat sehingga hal ini mengisyaratkan bahwa angka pengangguran menurun. Hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya Undang-Undang *Taft-Hartely* maka baik manajemen maupun buruh, masing-masing dapat mengetahui dan memahami hak serta kewajiban. Maksudnya apabila seorang buruh ingin melakukan aksi mogok kerja yang dikarenakan ketidaksesuaian upah maka buruh tersebut tidak dapat lagi seenaknya berhenti bekerja karena ia sudah menandatangani kontrak kerja kepada perusahaan atau pabrik tersebut. Jadi Undang-Undang yang telah di rancang oleh pemerintah Amerika Serikat dapat membawa proses musyawarah antara buruh dan manajemen untuk mencapai kesepakatan kerja. Sehingga mendorong rasa percaya antara satu dan yang lainnya.

Meningkatnya jumlah buruh di Amerika Serikat menandakan bahwa Undang-Undang tersebut dapat melindungi setiap hak-hak para pekerja. Pada tahun 1945 jumlah buruh hanya 131 milyar orang, akan tetapi hal ini berbeda sekali jumlahnya pada tahun 1950 yang mencapai angka 175 milyar orang. Peningkatan yang ditunjukkan oleh angka tersebut tergolong peningkatan yang drastis yang pernah dialami oleh Amerika Serikat. Dengan meningkatnya jumlah buruh atau pekerja, baik yang di perusahaan maupun di pabrik, membawa keuntungan tersendiri bagi para pemilik pabrik atau perusahaan. Hal ini dikarenakan, walaupun hampir sebagian besar pekerjaan dapat dikerjakan oleh mesin namun tenaga manusia juga masih dibutuhkan baik itu sebagai pekerja di lapangan maupun untuk bekerja di kantor.

Berikut adalah tabel dari adanya peningkatan jumlah buruh atau pekerja dan pendapatan dari pabrik atau perusahaan di setiap tahunnya⁷⁸.

Tabel 3
Jumlah Buruh atau Pekerja di Amerika Serikat tahun 1946 – 1958

	1946	1948	1950	1952	1954	1956	1958
Pekerja (milyar)	55,3	59,1	59,7	61,0	60,9	64,7	65,0
Pengangguran (milyar)	2,3	2,3	3,4	1,9	3,6	2,8	5,4
Jumlah produksi rata-rata (dollar)	43,82	54,14	59,33	67,97	71,86	79,99	83,10
Jumlah nyata hasil produksi (dollar)	63,05	63,17	69,23	71,85	75,09	82,63	86,88

Source : Economic Report of the President

Dari tabel di atas sangat jelas terlihat bahwa adanya peningkatan terhadap jumlah buruh atau pekerja. Kenyataan ini menandakan bahwa jumlah pengangguran semakin berkurang. Keadaan seperti di atas jelas sekali dirasakan oleh para pemilik pabrik atau perusahaan sebab dengan begitu pabrik atau perusahaan dapat menghasilkan barang-barang baik barang yang di ekspor maupun impor dalam jumlah besar.

Kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk mengatasi permasalahan dalam negerinya berupa Undang-Undang yang diberi nama *Taft Hartely*, atau dikenal juga dengan sebutan *The Labor Management Act*, ternyata mampu menciptakan keadaan menjadi semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 654.

meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Bukan hanya itu saja, dengan Undang-Undang tersebut masyarakat Amerika Serikat menjadi percaya kepada pemerintah. Ketakutan dan kekhawatiran akan terjadi kembali depresi besar atau *Great Depression* ternyata hanyalah pikiran sia-sia belaka, sebab semua dapat di atasi oleh pemerintah.

2. Dampak Kebijakan Ekonomi Bagi Eropa Barat

Pasca perang dunia kedua keadaan negara Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat dapat dikatakan sangat memprihatinkan. Porak poranda adalah ungkapan yang tepat untuk menggambarkan keadaan negara-negara tersebut. Hal inilah yang mendorong Amerika Serikat untuk memberikan bantuan. Bantuan ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui program *Truman Doctrine* (Doktrin Truman) dan *Marshall Plan* (Rencana Marshall) berhasil membangun dan memulihkan kembali perekonomian negara Yunani, Turki dan Eropa Barat yang mengalami kemerosotan perekonomian akibat perang dunia kedua. Hal ini dapat terlihat dari perubahan yang mengarah kemajuan di kalangan negara-negara yang menerima bantuan. Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat baik itu dalam program yang dikenal dengan *Marshall Plan* (Rencana Marshall) dan *Doctrine Truman* (Truman Doktrin) semata-mata ”tidak ditujukan untuk memerangi negara atau doktrin lain melainkan ditujukan untuk melawan kelaparan, kemiskinan, keputusasaan dan kekacauan”⁷⁹.

⁷⁹ USIS, *op.cit*, hlm. 322.

Bantuan ini memiliki batas waktu yaitu diberikan pada tanggal 3 April 1948 sampai dengan 30 Juni 1952. Tujuan diberikan batas waktu tersebut, selain dapat mengukur tingkat keberhasilan dari masing-masing negara-negara penerima bantuan, juga ditujukan untuk menciptakan keteraturan dalam membayar kewajiban. Pertimbangan utama Amerika Serikat memberikan bantuan ekonomi ialah untuk memulihkan perekonomian Eropa Barat yang mengalami kemerosotan yang disebabkan oleh kerusakan fisik seperti hancurnya berbagai fasilitas umum seperti pabrik, perusahaan, pertambangan, jaringan komunikasi dan jalan kereta api akibat perang dunia kedua. Kerusakan fisik tersebut merupakan bentuk kehancuran seluruh struktur ekonomi yang sangat memerlukan waktu cukup lama dan biaya yang besar untuk dapat memulihkannya.⁸⁰

Negara-negara penerima bantuan terdiri dari enam belas yang diantaranya Norwegia, Irlandia, Inggris, Denmark, Netherland, Belgia, Luxemburg, Switzerland, Austria, Prancis, Italia, Yunani, Turki, Portugal, Swedia, dan Jerman Barat. Masing-masing dari ke-enambelas negara tersebut, memperoleh jumlah bantuan yang ditujukan untuk pemulihan kembali perekonomiannya setelah perang dunia kedua. Bila di lihat dari tabel di bawah ini, bantuan yang diterima oleh keenambelas negara ini memiliki dua sifat, yaitu ada bantuan yang sifatnya murni bantuan dan ada juga bantuan yang sifatnya pinjaman. Bantuan yang sifatnya bantuan tersebut yang menjadi pengikat negara-negara tersebut untuk selalu bekerja sama dengan Amerika

⁸⁰ Walter S. Jones, *op.cit*, hlm. 128.

Serikat dalam segala bidang baik itu ekonomi, politik, serta pertahanan dan keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁸¹

Tabel 4

Negara-Negara Penerima Bantuan Ekonomi *Marshall Plan* atau Rencana Marshall

No	Negara	Total	Bantuan	Pinjaman
1	Austria	677,8	677,8	--
2	Luxemburg	559.3	491.3	68.0
3	Denmark	273.0	239.7	33.3
4	Perancis	2,713.6	2,488.0	225.6
5	Jerman Barat	1,390.6	1,173.7	216.9
6	Yunani	706.7	706.7	--
7	Switzerland	29.3	24.0	5.3
8	Irlandia	147.5	19.3	128.2
9	Italia	1,508.8	1,413.2	95.6
10	Netherlands	1,083.5	916.8	166.7
11	Norwegia	255.3	216.1	39.2
12	Portugal	51.2	15.1	36.1
13	Swedia	107.3	86.9	20.4
14	Turki	225.1	140.1	85.0
15	Inggris	3,189.8	2,805.0	384.8
16	Belgia	407.0	407.0	--

Source Marshall Plan – definition of Marshall Plan in Encyclopedia

Masing-masing negara yang tercantum dalam tabel di atas, menerima bantuan yang berbeda. Perbedaan dalam menerima jumlah bantuan tersebut disebabkan oleh perbedaan akan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing negara. Semakin tinggi tingkat keterpurukan perekonomian negara-negara tersebut pasca perang dunia kedua maka akan semakin tinggi pula dana yang diperlukan untuk memulihkan kembali keadaan negaranya khususnya dalam bidang ekonomi. Negara-negara yang

⁸¹ <http://www.nationmaster.com/encyclopedia/Marshall-plan>

menerima bantuan lebih mengarahkan bantuan tersebut pada pembangunan dalam bidang ekonomi, seperti membangun kembali fasilitas-fasilitas umum. Hal ini sesuai dengan pemikiran negara-negara tersebut, yang berpikiran bahwa apabila bidang ekonomi mengalami kestabilan maka sangat jelas sekali pengaruhnya terhadap bidang-bidang yang lainnya.

Bantuan yang diterima oleh negara-negara di Eropa Barat dari Amerika Serikat sangat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Bukti bahwa bantuan tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya yaitu terlihat di negara Yunani yang berhasil membangun kembali sarana dan prasarana milik pemerintah dan swasta yang diantaranya sekolah, pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan, sarana transportasi dan jaringan komunikasi. Selain itu, bantuan keuangan yang disalurkan oleh Amerika Serikat juga digunakan untuk memperbaiki lahan-lahan pertanian yang rusak akibat perang. Bukan hanya untuk memperbaiki lahan pertanian saja, melainkan bantuan tersebut juga digunakan untuk membeli bibit tanaman yang diperlukan oleh para petani di negara Yunani. Hasilnya, produksi pertanian terutama gandum sangat mengalami peningkatan hingga mencapai angka 14 %. Angka ini jelas menunjukkan peningkatan bila dibandingkan produksi pertanian gandum sebelum perang dunia kedua⁸².

Selain di bidang pertanian, pemerintah Yunani juga berhasil meningkatkan produksi industri pakaian yang mencapai angka 25 %. Akan tetapi peningkatan

⁸² Andrew Georgy and H. Gibbs, *Problem In Internasional Relations*, Boston University , Prentice Hall. Inc., 1955, hlm. 62-63.

produksi industri pakaian ini tidak hanya dialami oleh negara Yunani saja, melainkan juga negara-negara seperti Inggris, Perancis, Italia, Belgia, dan Netherlands. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5
Produksi Bahan Katun, Bahan Wol, dan Bahan Serat negara-negara di Eropa Barat dari tahun 1938 - 1950⁸³

Negara	Bahan Katun		Bahan Wol		Bahan Serat	
	1938	1950	1938	1950	1938	1950
Inggris	432	387	212	252	61	168
Yunani	281	282	59	85	124	161
Perancis	250	251	118	127	34	84
Italia	178	216	71	82	119	103
Belgia	75	98	26	40	6	23
Netherlands	52	60	10	27	9	33

Source Western European (O.E.E.C) Countries

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perubahan yang sangat signifikan dari tiap-tiap negara. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang mengarah pada suatu peningkatan yang tergolong sangat tinggi. Dengan peningkatan hingga tahun 1950 yang diperoleh negara-negara tersebut jelas berpengaruh besar terhadap pendapatan negara. Sehingga kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dalam negeri semakin terjamin. Sejalan dengan hal tersebut, peningkatan yang ditunjukkan membuktikan bahwa sektor perindustrian semakin maju. Dengan peningkatan di sektor perindustrian secara tidak langsung merangsang perkembangan ilmu pengetahuan

⁸³ Shepard Bancroft Clough and Charles Woolsey Cole, *Economic History Of Europe*, Uniter State, D.C Heath and Company Boston, 1952, hlm. 860.

khususnya dalam memproduksi pakaian yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pangan dan papan.

Di kalangan negara-negara Eropa Barat, bantuan keuangan yang diberikan oleh Amerika Serikat melalui Rencana Marshall, juga bermanfaat untuk mengimpor bahan makanan dan barang-barang produksi, terutama dari Amerika Serikat. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri mereka. Bantuan finansial dari Amerika Serikat juga digunakan untuk pembangunan kembali pabrik-pabrik, jaringan komunikasi, sarana transportasi serta membiayai pertambangan batu bara dan bijih besi. Melalui CE (*Council Of Europe*), negara-negara Eropa Barat sepakat untuk mengadakan kerjasama perdagangan sebagai sarana menciptakan sistem perdagangan yang kuat dan mandiri.⁸⁴ Kegiatan ekspor negara-negara Eropa Barat mengalami kenaikan, terutama batu bara dan bijih besi. Di bawah ini data persentase kenaikan nilai ekspor negara Eropa Barat antara 1938-1950⁸⁵.

Tabel 6
Data Nilai Ekspor negara-negara di Eropa Barat
pada tahun 1938-1950

Negara	Tahun 1938	Tahun 1945	Tahun 1950
Inggris	30 %	50 %	78 %
Perancis	4 %	13 %	70 %
Jerman Barat	43 %	-	80 %
Italia	2 %	36 %	87 %
Belgia	23 %	76 %	88 %
Belanda	25 %	45 %	82 %

Source Western European (O.E.E.C) Countries

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 513.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 462.

Peningkatan nilai ekspor membawa dampak yang positif bagi perekonomian negara-negara di Eropa Barat. Hal ini dapat terlihat dari adanya pertumbuhan investasi atau penanaman modal dan tenaga kerja. Pada tahun 1947 sampai 1951, investasi di negara Perancis mengalami peningkatan sebanyak 30 %⁸⁶. Kenaikan investasi atau penanaman modal tersebut secara tidak langsung jelas sangat mempengaruhi peningkatan hasil-hasil industri negara-negara di Eropa Barat seperti Perancis, Inggris, Italia dan Jerman barat. Pada tahun 1949, di Perancis 6 sektor industri mengalami peningkatan yaitu tambang bijih besi, energi listrik, logam mulia, semen, mesin-mesin pertanian dan alat transportasi dalam negeri. Hal ini merupakan suatu keberhasilan dan kemajuan tersendiri bagi negara Perancis.

Di Inggris, pada tahun 1952, sektor industri yang meningkat antara lain pembangunan sarana transportasi di daerah pedalaman dan industri baja. Pada tahun 1947, di Jerman barat dan Italia mengalami peningkatan di sektor produksi gandum. Hasil produksi gandum di Jerman Barat meningkat hingga 48 % sedangkan Italia mencapai angka hingga 63 %⁸⁷. Peningkatan di beberapa sektor industri tersebut tidak terlepas dari perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat Eropa Barat yang sangat jelas memberikan kontribusi atau sumbangan besar bagi kemajuan perekonomian Eropa Barat. Kontribusi yang dapat dilihat dari bidang teknologi adalah kemampuan masyarakat Eropa Barat untuk menghasilkan produk baru antara lain barang-barang dari plastik, serat tiruan yaitu nylon dan Dakron,

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 477.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 475-476.

sabun, mesin jet, mesin-mesin pabrik. Produk baru tersebut diekspor ke negara lain terutama ke Amerika Serikat⁸⁸

Negara-negara di Eropa Barat benar-benar memanfaatkan dan mengarahkan bantuan yang disalurkan oleh Amerika Serikat. Segala daya upaya dilakukan negara-negara di Eropa Barat untuk dapat memulihkan perekonomian negaranya serta yang terpenting ialah dapat memajukan kesejahteraan masyarakatnya. Tujuan tersebutlah yang benar-benar ingin diwujudkan dan dicapai oleh pemerintah negara-negara di Eropa Barat. Untuk itu, bantuan tersebut tidak hanya dipusatkan pada industri saja melainkan juga dipusatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju maka secara tidak langsung pola pikir masyarakat di negara tersebut juga akan maju dengan sendirinya. Dengan adanya kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maka kemakmuran masyarakat Eropa Barat semakin meningkat. Kemakmuran dan kesejahteraan tersebut terwujud dalam tingkat pendapatan masyarakat dan jumlah populasi yang meningkat antara tahun 1940-1950. Kemakmuran dan kesejahteraan yang tercipta di negara-negara Eropa Barat membuktikan bahwa negara-negara tersebut pada dasarnya telah memiliki pondasi yang kuat untuk maju yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat tinggi. Oleh sebab itu tidak sulit bagi negara-negara di Eropa Barat untuk bangkit membangun negaranya. Di bawah ini data statistik jumlah populasi negara-negara di Eropa Barat tahun 1940.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 482.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 486.

Tabel 7

Data Jumlah Populasi negara-negara di Eropa Barat pada tahun 1948

Negara	Tahun 1948
Inggris	48,2 million
Belgia	8,3 Juta
Perancis	39,8 Juta
Jerman Barat	69,8 Juta
Belanda	8,9 Juta
Norwegia	3,0 Juta
Swedia	6,4 Juta
Denmark	3,8 Juta
Italia	43,6 Juta
Spanyol	25,8 Juta

Source Western European (O.E.E.C) Countries

Secara umum peningkatan jumlah populasi seluruh negara-negara di Eropa Barat antara tahun 1940-1950 sekitar 4,1 %, akan tetapi data tahun 1950 tidak terperinci dengan jelas. Bila dilihat dari tabel di atas, Jerman Barat mendapatkan bantuan yang lebih besar disbanding negara-negara yang besar. Hal ini dikarenakan Jerman Barat dianggap sebagai benteng pertahanan Amerika Serikat yang berada di depan dalam menghadapi paham komunis yang telah menyebar di negara-negara Eropa Timur. Dengan peningkatan tersebut, membawa kepercayaan diri bagi negara-negara di Eropa Barat untuk membangun negerinya agar kejayaan dan kemakmuran pada masa lampau dapat tetap melekat sebagai identitas negara-negara di Eropa Barat.

Dengan banyaknya pabrik-pabrik yang telah dibangun, maka secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk memperoleh penghidupan yang layak. Kenyataan dari

berkurangnya jumlah pengangguran tersebut menunjukkan bahwa kemakmuran dan kesejahteraan hidup masyarakat semakin terjamin. Tingkat kemakmuran dan kesejahteraan negara-negara di Eropa Barat dapat dibuktikan dengan jumlah angka pengangguran yang menurun secara drastis di antara tahun 1949-1950. Dengan adanya peningkatan tersebut membawa kepercayaan tersendiri bagi masyarakat Eropa terhadap masing-masing pemerintah di negaranya. Adanya peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini.⁹⁰

Tabel 8
Data Tingkat Pengangguran negara-negara di Eropa Barat
dari tahun 1949-1950

Negara	Tahun 1949	Tahun 1950
Belgia	4,9 %	4,8 %
Denmark	3,1 %	1,9 %
Perancis	1,2 %	1,1 %
Italia	9,2 %	8,8 %
Jerman Barat	-	7,3 %
Inggris	1,4 %	1,4 %

Source Western European (O.E.E.C) Countries

Untuk menciptakan stabilitas keuangan maka negara-negara Eropa Barat seperti Jerman Barat, Belgia, dan Perancis mengeluarkan kebijakan moneter yaitu dengan menciptakan mata uang baru yang lebih praktis sebagai alat pembayaran. Kebijakan moneter tersebut mulai dilaksanakan pada tahun 1949 yang membawa dampak negatif dan positif bagi negara Eropa Barat. Dampak negatif dari pembaharuan bidang keuangan tersebut dengan timbulnya inflasi misalnya di

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 496.

Perancis dan Italia. Tingkat inflasi di Perancis antara tahun 1938 sampai 1950 mencapai 2,000 % dan di Italia 5,000 %⁹¹.

Dampak positifnya yaitu mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat Eropa Barat terhadap mata uang mereka dan menciptakan sistem keuangan yang kuat. Dengan demikian program *Marshall Plan* (Rencana Marshall) dan *Truman Doctrine* (Doktrin Truman) yang dilaksanakan Amerika Serikat berhasil memulihkan kembali struktur perekonomian negara Turki, Yunani dan negara-negara di Eropa Barat yang mengalami keterpurukan dan kemerosotan akibat perang dunia kedua. Keberhasilan tersebut terwujud dalam peningkatan di berbagai bidang antara lain teknologi dan ilmu pengetahuan, ekspor-impor dan perbankan.

Bantuan ekonomi yang diberikan Amerika Serikat ternyata mampu memulihkan perekonomian negara Turki, Yunani dan Eropa Barat. Dengan bantuan tersebut, segala sektor perekonomian dapat berjalan seperti semula dan bahkan semakin maju khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pemulihan perekonomian tersebut, negara-negara di Eropa khususnya Eropa Barat dapat saling berintegrasi dan percaya sehingga besar peluang untuk mewujudkan perdamaian dunia. Hal inilah yang menjadi impian dan harapan Amerika Serikat khususnya dan negara-negara yang lain pada umumnya.

Dari peningkatan yang dialami oleh negara-negara penerima bantuan dari Amerika Serikat, membuktikan bahwa negara-negara tersebut tidak ingin berlama-lama jatuh dalam keterpurukan dan ketidak berdayaan akibat perang dunia kedua. Hal

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 500-501.

ini juga menandakan keberhasilan yang sangat mengagumkan. Peningkatan-peningkatan di segala sektor menyiratkan bahwa bantuan baik yang berupa dana pinjaman (*Loans*) maupun bantuan yang berupa dana bantuan (*Grants*) mampu mengubah keadaan dari keterpurukan ke suatu kemajuan. Sejalan dengan hal tersebut, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat juga sangat terjamin. Dengan terjaminnya kesejahteraan dan kemakmuran serta memperoleh penghidupan yang layak, hal ini jelas dapat mendorong kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan.

Bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat pada negara-negara di Eropa Barat semata-mata hanya diperlukan untuk membangun kembali kepercayaan diri dari setiap negara-negara di Eropa Barat. Apabila dilihat tanpa bantuan dari Amerika Serikat, negara-negara di Eropa Barat mampu untuk membangun kembali perekonomiannya pasca perang dunia kedua. Hal ini dikarenakan kekayaan sumber daya alam (SDA) serta sumber daya manusia (SDM) yang sangat memadai. Kedua komponen tersebut merupakan komponen terpenting terhadap kemajuan dan kejayaan suatu bangsa.

BAB V

KESIMPULAN

Dalam penelitian mengenai “ Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman Periode Tahun 1945 – 1953” dibahas tiga permasalahan yaitu ”Pertama, Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi periode tahun 1945 – 1953; Kedua, kebijakan ekonomi apakah yang dilakukan Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat ; Ketiga, Bagaimana dampak kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan Presiden Harry S. Truman bagi Amerika Serikat dan Eropa Barat. Dari uraian Bab I, II, III, IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi presiden Harry S. Truman untuk mengeluarkan suatu kebijakan ekonomi dilandasi oleh faktor politik, ekonomi dan sosial. Faktor politik berkaitan erat dengan mencegah penyebaran paham komunis yang dianut oleh Uni Soviet, yang notabene paham tersebut merupakan paham yang bertentangan dengan paham yang dianut oleh Amerika Serikat. Melalui bantuan ekonomi yang disalurkan ke negara-negara di Eropa Barat, Amerika Serikat berhasil mencegah penyebaran paham komunis. Faktor ekonomi juga menempati posisi yang tidak kalah pentingnya dibanding faktor politik. Hal ini dapat dilihat dari bantuan ekonomi yang diberikan Amerika Serikat kepada negara-negara di Eropa Barat dengan tujuan agar perekonomian negara-negara di Eropa Barat yang porak poranda

pasca perang dunia kedua dapat kembali dipulihkan. Selain kedua faktor di atas yaitu politik dan ekonomi, faktor sosial juga menjadi faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman untuk membuat kebijakan ekonomi. Hal ini terkait dengan kesejahteraan masyarakat yang terancam mengalami kelaparan dan kemiskinan. Ketiga faktor tersebutlah yang mempengaruhi Harry S. Truman sebagai presiden Amerika Serikat untuk membuat suatu kebijakan ekonomi.

Kebijakan-kebijakan Harry S. Truman dalam skripsi ini diartikan sebagai tindakan Harry S. Truman dalam menyelesaikan masalah terkait dengan situasi konkrit. Kebijakan Harry S. Truman ditujukan untuk memperbaiki dan memulihkan baik kehidupan negara Amerika Serikat maupun kehidupan negara-negara di Eropa Barat khususnya dalam bidang ekonomi. Di bidang ini Harry S. Truman mempunyai tugas untuk memperbaiki keadaan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat pasca perang dunia kedua. Pasca perang dunia kedua, masalah yang dihadapi oleh Amerika Serikat ialah inflasi. Hal ini dikarenakan tidak adanya keseimbangan antara permintaan dan persediaan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu, pemerintah Amerika Serikat juga harus mampu menekan tingginya tingkat pengangguran, yang disebabkan oleh tidak sebandingnya jumlah pekerja dengan lapangan pekerjaan. Selain masalah dalam negeri, masalah luar negeri juga tidak kalah pentingnya untuk diselesaikan. Hal ini terkait dengan bantuan yang harus diberikan untuk membantu negara-negara Eropa Barat agar mampu memulihkan perekonomiannya yang mengalami kehancuran akibat perang dunia kedua. Dalam keadaan demikian, maka pemerintahan Amerika Serikat di

bawah pimpinan presiden Harry S. Truman mulai merancang program-program untuk mengatasi dan menyelesaikan baik masalah dalam negeri maupun masalah luar negeri.

Dampak dari program-program yang telah dirancang oleh pemerintahan Amerika Serikat di bawah pimpinan presiden Harry S. Truman mampu memulihkan kembali perekonomian baik itu untuk dalam negeri Amerika Serikat sendiri maupun negara-negara Eropa Barat. Untuk masalah dalam negeri maka pemerintah membentuk suatu badan yang bertugas untuk menjaga keseimbangan harga suatu barang sehingga inflasi dapat diatasi sedangkan untuk menekan lajunya tingkat pengangguran maka pemerintah menyusun suatu Undang-Undang yang bernama *Taft Hartely*. Dengan adanya Undang-Undang ini maka baik buruh maupun para pekerja dan pemilik perusahaan dapat mengetahui hak dan kewajibannya sehingga tidak dapat melakukan tindakan yang semena-mena. Untuk masalah yang dihadapi oleh negara-negara Eropa Barat, melalui *Truman Doctrine* (Doktrin Truman) dan *Marshall Plan* (Rencana Marshall), Amerika Serikat mampu mengatasi kelaparan, kekacauan dan kemiskinan di Yunani dan Eropa Barat. bagi Eropa Barat program bantuan Marshall yang dilaksanakan Amerika Serikat dapat memulihkan kembali perekonomian mereka dengan peningkatan di bidang industri, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA**Buku-buku**

- Badudu, J.S., dan Sutan, Mohammad, Zain. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Barnes, Harris, Marc. and Noble. 1946. *The United States In The Second World War*. New York : YOI.
- Clough, Shepard, B dan Rapp, Richard, T. 1975. *European Economic History*. Tokyo : Mc. Graw-Hill Kogakusha.
- Current, Richard, N dan William, Harry. 1985. *The Essential of American History*. New York : A. Knopf. Inc.
- Dagun, Save, M. 1997. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Fite, Gilbert, C. dan Reese, Jim, E. 1959. *An Economic History of the United States* . Boston : Houghton Mifflin Company.
- Garis Besar Ekonomi Amerika*, Dinas Penerangan Amerika Serikat. Kedutaan Besar Amerika Serikat : Jakarta.
- Georgy, Andrew. and Gibbs, H. 1955. *Problem In Internasional Relations*. Boston : Prentice Hall.
- Gottschalk, Louis. 1969. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press.
- Ismanthono. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta : Buku Kompas.
- Johnson, Paul. 1928. *A History Of The American People*. New York : Harper Perennial.
- Jones, Walter, S. 1992. *Logika Hubungan Internasional Persepsi Nasional I* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kansil, C,S,T,. 1990. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.

- Liphart, Arend. 1995. *Sistem Pemerintahan Parlemen dan Presidensiil Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Luhulima, C,P,F,. 1992. *Eropa Sebagai Kekuatan Dunia, Lintasan Sejarah dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Manuain, Gordon. *Garis Besar Ekonomi Amerika Serikat*. Departemen Luar Negeri Amerika Serikat.
- Miller, Merle. 1946. *Plain Speaking an oral biography of Harry S. Truman*. New York : Berkeley Publishing Corporation.
- Nuzural, Zuriyah. 2006. *Metodologi Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nopirin. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Umaruddin, Masdar, dkk. 1999. *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*. Yogyakarta : LKIS.
- OSIS. *Garis-Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*
- Patton, Robert, D. 1953. *The American Economy*. New York : Foresman & Company.
- Pemikiran Biografi. 1983. *Kepahlawanan dan Kesejarahan Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya. Jilid I*. Jakarta : Depdikbud.
- Philipus dan Nurul, Aini. 1988. *Politik Internasional Kerangka Analitis*. Jakarta : Erlangga Press.
- Rusadi, Kantaprawira. 1983. *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sartono, Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Soenarko. 2000. *Public Policy : Pengertian Pokok Untuk Memahami dan Analisis Kebijakan Pemerintah*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan keempat. Jakarta : Balai Pustaka.

Truman, Harry, S. 1955. *1946 – 1952 Years of Trial and Hope Memoirs by Harry S. Truman*. New York : The New American Library of World Literature Inc.

1955. *1945 Year of Decisions Memoirs by Harry S. Truman vol 1*. New York : The New American Library.

Truman, Margaret. 1973. *Harry S. Truman*. New York : William Morrow & Company.

USIS, *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*.

Wallace, Sayre, S. 1873. *American Government*. New York : Barnes & Noble INC.

Wilfridus, Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dokumen

Bradley, William. dan Mochtar Lubis. (Ed). 1991. *Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat*. Jakarta : YOI.

Commanger, Steele, Henry. 1950. *Documents of American History* . New Jersey : Prentice Hall.

Heffnes, Richard, D. 1952. *A Documentary History Of The United State*. New York : The New Library.

Internet :

<http://buku1.President.com> , diakses pada tanggal 18 Februari 2009

<http://history1978.wordpress.com/info-sejarah/>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2009

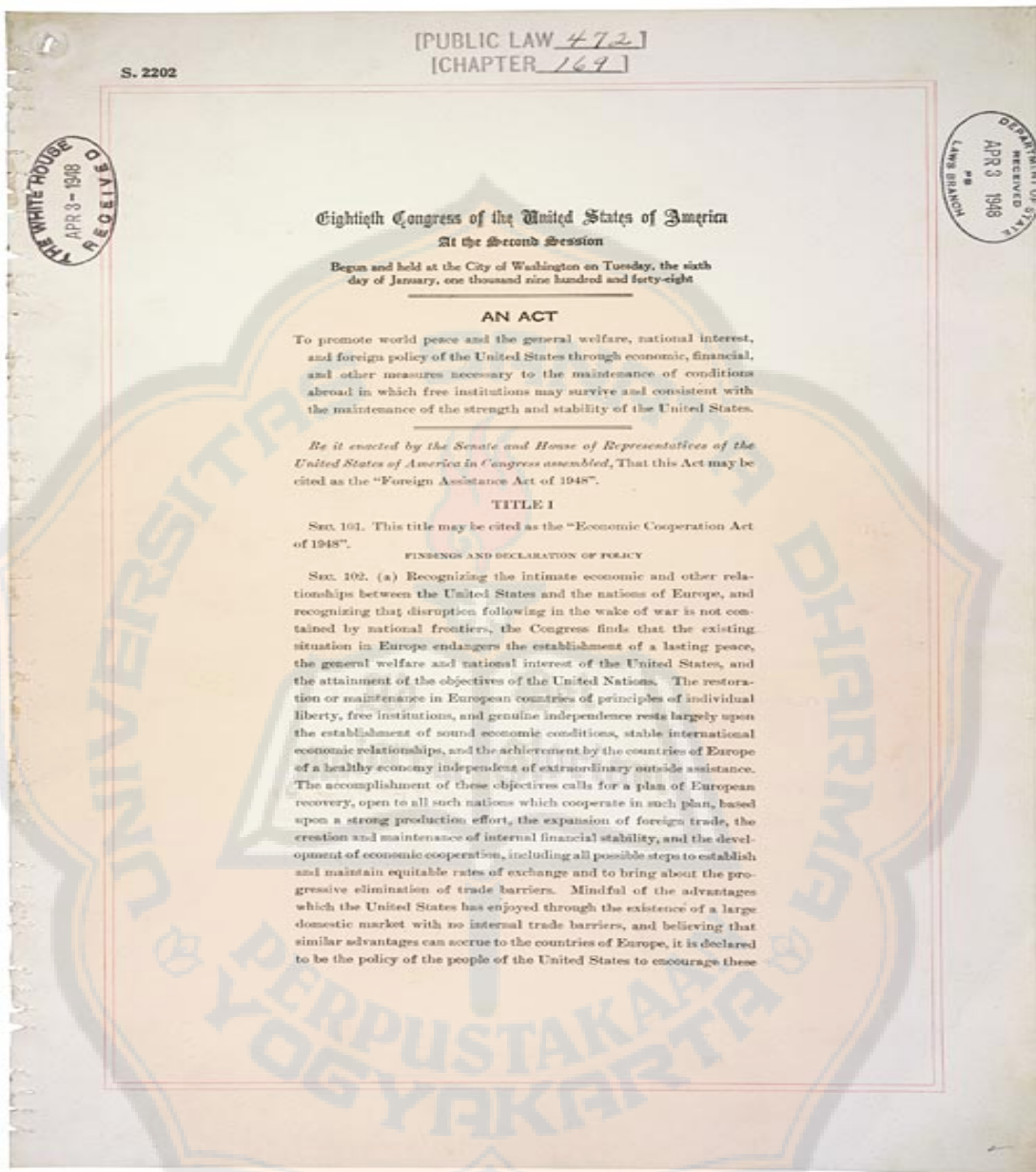
<http://www.answers.com/topic/organisation-for-economic-co-operation-and-development&ei.com>, diakses pada tanggal 08 September 2009

<http://www.nationmaster.com/encyclopedia/Marshal-plan>, diakses pada tanggal 16 September 2009



HARRY S. TRUMAN

http://www.phoenixmasonry.org/10,000_famous_freemasons/images/harry_s_truman_pgm_missouri_1, di akses pada tanggal 01 Desember 2009



Piagam Marshall Plan

Sumber : <http://tribas.wordpress.com/category/marshall-plan/>

Public Law 472
Chapter 164
Eightieth Congress of the United States of America
At The Second Session

Begun and held at the city of Washington on Tuesday, the sixth day of January One Thousand nine hundred and forty-eight
An Act

To promote world peace and the general welfare, national interest, and foreign policy of the United States through economic, financial, and other measures necessary to the maintenance of conditions abroad in which free institutions may survive and consistent with the maintenance of the strength and stability of the United States.

Be it enacted by the Senate and House of Representative of the United States of America in congress assembled , that this act may be cited as the “ Foreign Assistance Act of 1948”.

Title 1

Sec.101. This title may be cited as the “ Economic Cooperation Act of 1948 ”
Finance and declaration of policy

Sec.102. (a) Recognizing the intimate economic and other relationships between the United States and the nations of Europe and recognizing that disruptive following in the make of war is not octained by national froitiers, the congress finds that the exiting situation in Europe endangers the establishment of a lasting peace, the general welfare and national interest of the United States and the attainment of the objectives of the United States. The restoration or maintenance in European countries of principles of individual liberty, free institutions and genuine independence rests largely upon the establishment of sound economic conditions, stable international economic relationship and the achievement by the countries the Europe of a healthy economy independent of extraordinary outside assistance. The accomplishment of these objectives calls for a plan of European recovery, open to all such nations which cooperate in such plan, based upon a strong production effort, the expansion of foreign trade, the creation and maintenance of internal financial stability and the development of economic cooperation, including all possible steps to establish and maintain equitable rates of exchange and to bring about the progressive elimination of trade barriers. Mindful of the advantages which United States has enjoyed through the existence of a large domestic market with no internal trade barriers and believing that similar advantages can accrne to the countries of Europe, it is declared to be the policy of the people of the united states to encourage these.

Isi lengkap dari *Marshall Plan* atau Rencana Marshall diterjemahkan dalam

Bahasa Indonesia
Hukum Umum 472

Bab 164

Kongres Amerika Serikat ke-delapan belas yang diadakan di Washington Januari 1948.

Suatu Undang-Undang

Undang-Undang ini mendukung perdamaian dunia, kesejahteraan nasional, suku bunga nasional dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam bidang ekonomi, keuangan dan bidang yang lain untuk menjaga kestabilan dan kondisi yang mendukung perusahaan-perusahaan umum bisa bertahan dan tumbuh dengan terjaganya kestabilan kekuasaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat.

Disahkan oleh Senat dan DPR Amerika Serikat pada kongres assembly dan Undang-Undang ini disebut Undang-Undang Luar Negeri 1948.

Pasal I

Ayat 101: Pasal ini berisi tentang Undang-Undang Kerjasama Ekonomi 1948

Ayat 102: Menyadari kerjasama ekonomi dan hubungan kerjasama di bidang-bidang yang lain antara Amerika Serikat dan negara-negara di Eropa dan menyadari bahwa masalah berikut ini di tengah perang tidak disebabkan oleh pendahulu-pendahulu dari negara-negara Amerika Serikat, kongres menemukan bahwa situasi yang ada di Eropa membahayakan peningkatan perdamaian abadi, kesejahteraan nasional, dan ekonomi nasional Amerika Serikat dan pemenuhan tujuan-tujuan nasional. Pemulihan dan pemeliharaan di negara-negara Eropa pada prinsip-prinsip kebebasan individu, kebebasan institusi dan kemerdekaan pribadi berakhir pada peningkatan kondisi ekonomi yang aman, kerjasama ekonomi internasional yang stabil dan pencapaian oleh negara-negara Eropa pada kemerdekaan ekonomi secara sehat dari bantuan-bantuan asing yang sangat luar biasa. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut dikaitkan pada perencanaan pemulihan negara-negara di Eropa, terbuka pada semua negara yang bisa bekerjasama dengan perencanaan tersebut berdasarkan usaha yang sangat keras dalam perluasan perdagangan luar negeri, menciptakan dan memelihara stabilitas keuangan dalam negeri dan mengembangkan kerjasama ekonomi termasuk di segala usaha-usaha yang membangun dan menjaga suku bunga yang layak dan membuat pengurangan secara terus menerus hambatan-hambatan perdagangan sehingga memberikan keuntungan dimana Amerika Serikat bisa menikmati keamanan perdagangan domestik secara luas dengan tidak ada hambatan perdagangan dalam negeri dan percaya bahwa keuntungan tersebut bisa memberikan subangsi bagi negara-negara di Eropa. Hal ini dianggap sebagai kebijakan masyarakat Amerika Serikat untuk mendukung hal tersebut.

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN

Mata Pelajaran : SEJARAH
Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : XII IPS
Semester : 2
Tahun Pelajaran : 2009/2010

Standar Kompetensi : Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan nuklir

Kompetensi Dasar	INDIKATOR	Kegiatan Belajar Mengajar	Materi Pokok dan Uraian Materi Pokok	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1. Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskrripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi siswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi 	Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman (1945 - 1953) Uraian Materi : <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi 	a. Tugas kelompok b. Tugas individu c. Presentasi d. Ulangan harian e. UTS dan UAS f. Fortopolio	<ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis (Essay) Laporan hasil diskusi 	Terlampir	2 x 45 Menit	1) Bradley, William. dan Mochtar Lubis. (Ed). 1991. <i>Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat</i> . Jakarta : YOI. 2) Commanger, Steele, Henry. 1950. <i>Documents of American History</i> . New Jersey : Prentice Hall.

<ul style="list-style-type: none"> •Mendeskripsikan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. •Mendeskripsikan dampak dari kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat. 	<ul style="list-style-type: none"> •Melalui kajian pustaka, diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menganalisis kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. •Melalui kajian pustaka, diskusi kelompok dan presentasi, siswa dapat menganalisis dampak dari kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat. •Merefleksikan nilai-nilai yang dapat diperoleh dengan mempelajari Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa presiden Harry S. Truman 	<ul style="list-style-type: none"> •Kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. •Dampak kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat. •Nilai-nilai universal kepemimpinan Harry S. Truman 						<p>3) Badrika, I, Wayan, 2006. <i>Sejarah Untuk SMA</i>. Jakarta : Erlangga.</p> <p>4) Truman, Harry, S. 1955. <i>1946 – 1952 Years of Trial and Hope Memoirs by Harry S. Truman</i>. New York : The New American Library of World Literature Inc.</p> <hr/> <p>1955. <i>1945 Year of Decisions Memoirs by Harry S. Truman vol 1</i>. New York : The New American Library.</p> <p>b.Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> •White board •Internet •Foto Harry S. Truman
---	---	---	--	--	--	--	--	--

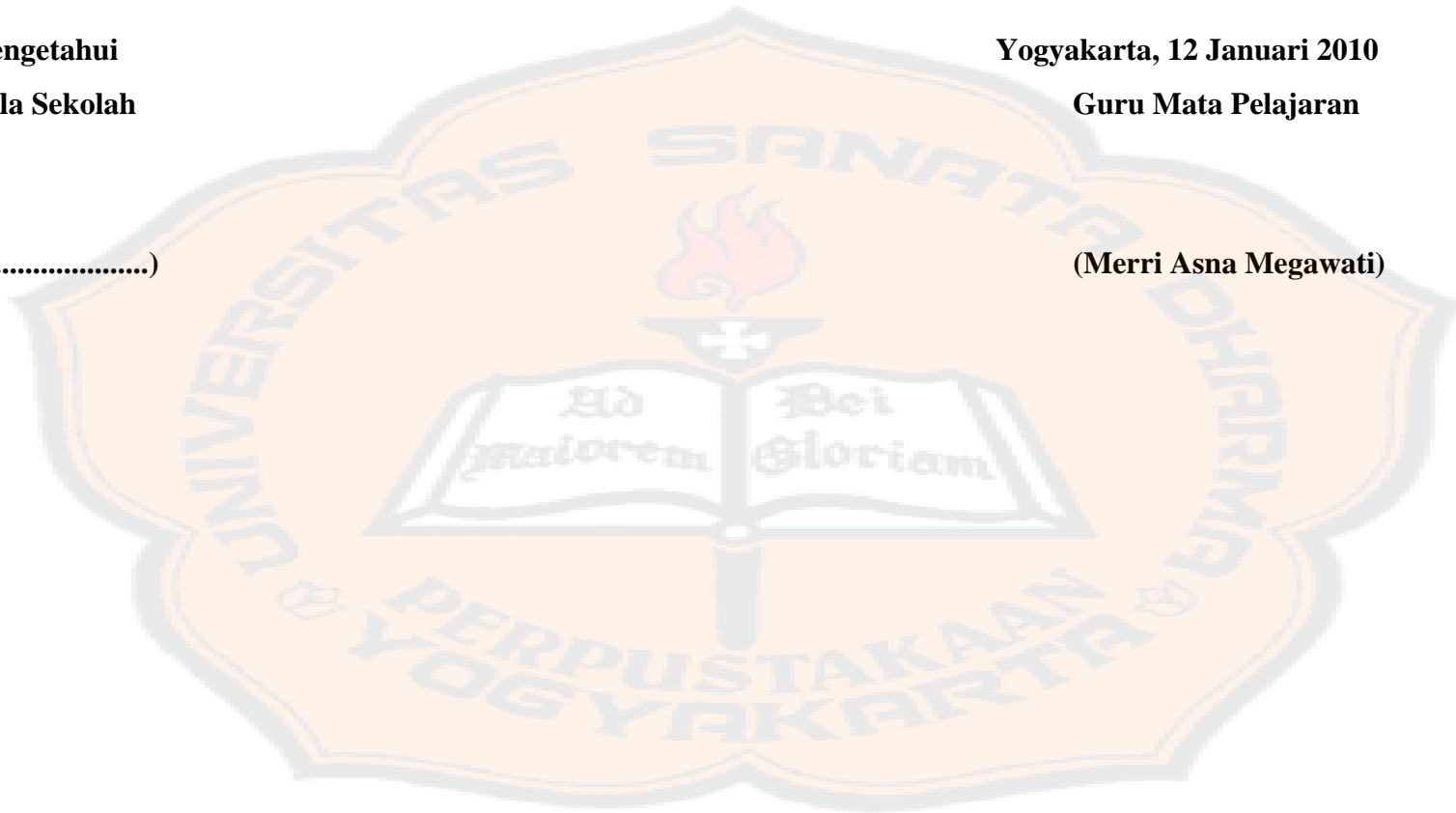
Mengetahui
Kepala Sekolah

(.....)
NIP.

Yogyakarta, 12 Januari 2010

Guru Mata Pelajaran

(Merri Asna Megawati)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: SEJARAH
Kelas / Semester	: XII / 2
Materi Pokok	:Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman (1945 - 1953)
Waktu	: 2 x 45 Menit

1. Standar Kompetensi

Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan nuklir

2. Kompetensi Dasar

Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin

3. Indikator

- Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi
- Mendeskripsikan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.
- Mendeskripsikan dampak dari kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat.

4. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi baik itu politik, ekonomi maupun sosial.

- b. Siswa mampu menjelaskan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman bagi Amerika Serikat.
- c. Siswa mampu menjelaskan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman Eropa Barat
- d. Siswa mampu menjelaskan dampak dari kebijakan ekonomi bagi perekonomian Amerika Serikat.
- e. Siswa mampu menjelaskan dampak dari kebijakan ekonomi bagi perekonomian Eropa Barat.
- f. Siswa mampu menuliskan nilai-nilai universal yang dapat diperoleh setelah mempelajari materi mengenai Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman

5. Materi Pembelajaran

Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman (1945 - 1953)

- Faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi.
- Kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman baik bagi Amerika Serikat maupun Eropa Barat selama menjabat sebagai presiden Amerika Serikat.
- Dampak kebijakan ekonomi presiden Harry S. Truman bagi perekonomian Amerika Serikat dan Eropa Barat.
- Nilai-nilai kepemimpinan dari Harry S. Truman

6. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

- a. Pendahuluan
 - Motivasi : Siswa dapat memahami Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman (1945 - 1953)

- Prasyarat : Siswa telah mengerti secara garis besar tentang dunia pada akhir Perang Dunia Kedua
- Apersepsi : Guru memberi gambaran tentang Perang Dunia dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru meminta siswa untuk membaca buku Sejarah kelas XII
- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa dan salah satu diantaranya menjadi ketua kelompok
- Setiap kelompok diberi tugas untuk berdiskusi membahas permasalahan yang berbeda dalam waktu 20 menit dan membuat laporan tertulis untuk dipresentasikan.
- Pembagian tugas diskusi kelompok adalah
 - Kelompok 1 membahas dan membuat laporan tertulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi baik itu politik, ekonomi maupun sosial.
 - Kelompok 2 membahas dan membuat laporan tertulis tentang kebijakan pemerintah Amerika Serikat bagi Amerika Serikat
 - Kelompok 3 membahas dan membuat laporan tertulis tentang kebijakan pemerintah Amerika Serikat bagi Eropa Barat
 - Kelompok 4 membahas dan membuat laporan tertulis tentang dampak dari kebijakan ekonomi bagi perekonomian Amerika Serikat
 - Kelompok 5 membahas dan membuat laporan tertulis tentang dampak dari kebijakan ekonomi bagi perekonomian Eropa Barat.
- Setelah diskusi kelompok selesai, salah satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil

diskusi kelompoknya di depan kelas dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi

- Guru mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat dan memberi penguatan bagi jawaban yang benar
- Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal yang penting

c. Penutup

- Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk laporan tertulis.
- Refleksi untuk menemukan nilai-nilai tanggung jawab, cinta tanah air dan rendah hati yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenai Kebijakan Ekonomi Amerika Serikat Masa Pemerintahan Presiden Harry S. Truman.
- Tindak lanjut : Siswa ditugaskan untuk membuat karangan minimal 3 halaman dengan tema ” Harry S. Truman terjun dalam dunia politik”.

7. Media Pembelajaran

Buku Paket, foto Harry S. Truman, *white board*, internet

8. Penilaian

a. Penilaian hasil

Jenis tagihan : Tes

CONTOH TES

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Harry S. Truman dalam membuat kebijakan ekonomi baik itu politik, ekonomi maupun sosial?
2. Jelaskan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman bagi Amerika Serikat?
3. Jelaskan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Harry S. Truman bagi Eropa Barat?

4. Jelaskan dampak dari kebijakan ekonomi bagi perekonomian Amerika Serikat?
 5. Jelaskan dampak dari kebijakan ekonomi bagi perekonomian Eropa Barat?
 6. Tuliskan nilai-nilai universal yang anda peroleh setelah mempelajari Kebijakan ekonomi Amerika Serikat masa pemerintahan presiden Harry S. Truman?
- b. Penilaian proses

- Jenis tagihan : Laporan tertulis

Contoh :

Buatlah karangan minimal 3 halaman dengan tema ” Harry S. Truman terjun dalam dunia politik”.

- Lembar penilaian Afektif

Nama Siswa	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempresentasikan	Menjawab pertanyaan	Jumlah

Keterangan :

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif, dan tidak menghargai teman
 Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif tetapi dapat menghargai teman
 Skor 3 : Pasif, tidak kooperatif dan menghargai teman
 Skor 4 : Aktif, kooperatif dan menghargai teman
 Skor 5 : Aktif, sangat kooperatif dan menghargai teman

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{25} \times 100 \%$$

$$NA = \frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Hasil}}{2}$$

Keterangan :

N = Nilai

NA = Nilai Akhir

c. Tindak lanjut

- Siswa dinyatakan berhasil apabila memenuhi Standard Kelulusan Minimal sebesar 65%
- Memberikan program remidi bagi siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 65%
- Memberikan program pengayaan bagi siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 65%

9. Sumber Bacaan

Badrika, I, Wayan,. 2006. *Sejarah Untuk SMA*. Jakarta : Erlangga.

Bradley, William. dan Mochtar Lubis. (Ed). 1991. *Dokumen Pilihan Tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat*. Jakarta : YOI.

Commanger, Steele, Henry. 1950. *Documents of American History* . New Jersey : Prentice Hall.

Truman, Harry, S. 1955. *1946 – 1952 Years of Trial and Hope Memoirs by Harry S. Truman*. New York : The New American Library of World Literature Inc.

1955. *1945 Year of Decisions Memoirs by Harry S. Truman vol 1*. New York : The New American Library.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 12 Januari 2010
Guru Mata Pelajaran

(.....)
NIP.

(Merri Asna Megawati)

